

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS
BERBASIS SQ3R KELAS V SDN 437 KARIAKO KEC.
PONRANG SELATAN KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS
BERBASIS SQ3R KELAS V SDN 437 KARIAKO KEC.
PONRANG SELATAN KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Andi Tenri Bali
1902050001

Pembimbing:

- 1. Dra. Hj.Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Tenri Bali
NIM : 1902050001
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



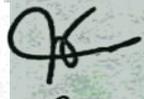
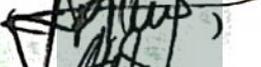
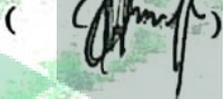
Andi Tenri Bali
NIM 1902050001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu* yang ditulis oleh *Andi Tenri Bali* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *19 0205 0001*, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Fakultas *Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa*, tanggal *1 Agustus 2023* bertepatan dengan *14 Muharram 1445 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

Palopo, 8 Agustus 2023
21 Muharram 1445 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-----------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang (|  |
| 2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Penguji I (|  |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II (|  |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I (|  |
| 5. Mirawati, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II (|  |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)



Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19791011 201101 1 003

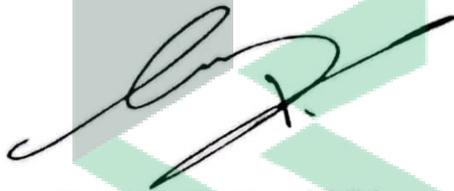
PERSETUJUAN PENGUJI

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kec. Ponsel Kab. Luwu*”

Nama : Andi Tenri Bali
Nim : 19 0205 0001
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan dinyatakan layak untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

Penguji I



Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP. 198408172009011018

Penguji II



Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198710042020121005

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : _____

Hal : _____

Kepada _____

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di _____

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Andi Tenri Bali
NIM : 19.0205.0001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kec. Ponsel Kab. Luwu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*. Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

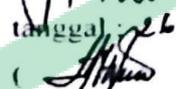
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

TIM PENGUJI

1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd
Penguji I
2. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
Penguji II
3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Pembimbing I/Penguji
4. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal :

()
tanggal : 26 Juli 2023

()
tanggal : 25/7/2023

()
tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kec. Ponsel Kab. Luwu*” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari, Kamis tanggal 22 Juni Tahun 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

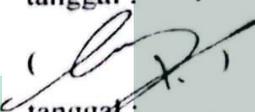
1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Ketua sidang

()
tanggal :

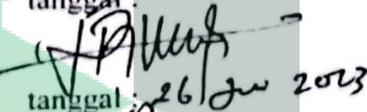
2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd

Penguji I

()
tanggal :

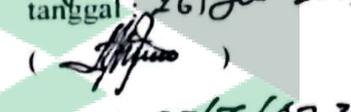
3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
tanggal : 26 Jun 2023

4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

Pembimbing I/Penguji

()
tanggal : 25/7/2023

5. Mirnawati, S.Pd., M.Pd..

Pembimbing II/Penguji

()
tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kec. Ponsel Kab. Luwu*”

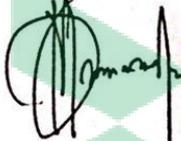
Nama : Andi Tenri Bali
Nim : 19 0205 0001
Fakultas : Tarbiyah Dan IlmuKeguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan dinyatakan layak untuk diujikan pada ujian/ seminar penelitian. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Nursvamsi, M.Pd.I.
NIP. 19630710 199503 2 001


Mirnawati, S.Pd./M.Pd
NIDN. 2003048501

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :Draft Skripsi

Hal :Kelayakan Pengujian Draft Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Di,

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi,bahasa,maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Andi Tenri Bali

NIM : 19 0205 0001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ProgramStudi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : PengembanganBahan Ajar Memabaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kec. Ponsel Kab. Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'AlaikumWr.Wb.

PembimbingI

Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

Tanggal: 30/05/23

PembimbingII

Mirnawati, S.Pd., M.Pd.

Tanggal: 30/05/23

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. Atas segala Rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu”, dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Sholawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langngaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor I, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag. M.HI., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si., M.Si Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Bapak Dr. Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta Bapak Nurul Aswar, S.Pd.,M.Pd. sekertaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. dan Ibu Mirnawati, S.Pd.,M.Pd. sebagai pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Arwan Wiratman,S.Pd.,M.Pd., Bapak Nurul Aswar,S.Pd.,M.Pd., Ibu Lilis Suryani,S.Pd.M.Pd., dan Ibu Sumarni S.Pd. selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi produk yang telah dikembangkan.
6. Bapak Abu Bakar,S.Pd.,M.Pd., Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo,beserta para staf yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.
7. Ibu Tompo, S.Pd.SD Kepala Sekolah SDN 437 Kariako dan Seluruh Bapak/Ibu Guru, Serta Staf Pegawai, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah.
8. Teristimewa Kepada Kedua Orang Tua Ayahanda H. Basri , Ibunda Hj. Andi Wilowati yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan

sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, yang selalu dan tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada penulis dan teruntuk saudari-saudariku yang tersayang Hj. Andi Sriwati, Andi Wiwi Wulandari dan Andi Aura Malika yang telah membuat garis lengkung senyum dibibir penulis dan membuat semangat yang membara untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada Sahabat-sahabat setia Sarah Diva Umar Almahdali, Ayu Azzahra, Fitriani, Citra Ayu Lestari Saud, Nur Ildayanti, Ira Takwin dan Hariawan yang saling menyemangati sejak dibangku perkuliahan.
10. Kepada Rekan-rekan Seperjuangan PGMI angkatan 2019 yang telah memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 30 Mei 2023



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (^).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan مَاتَ	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
رَمَى ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
قِيلَ يَمُوتُ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), lam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	

: ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ
billāh *dīnullāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

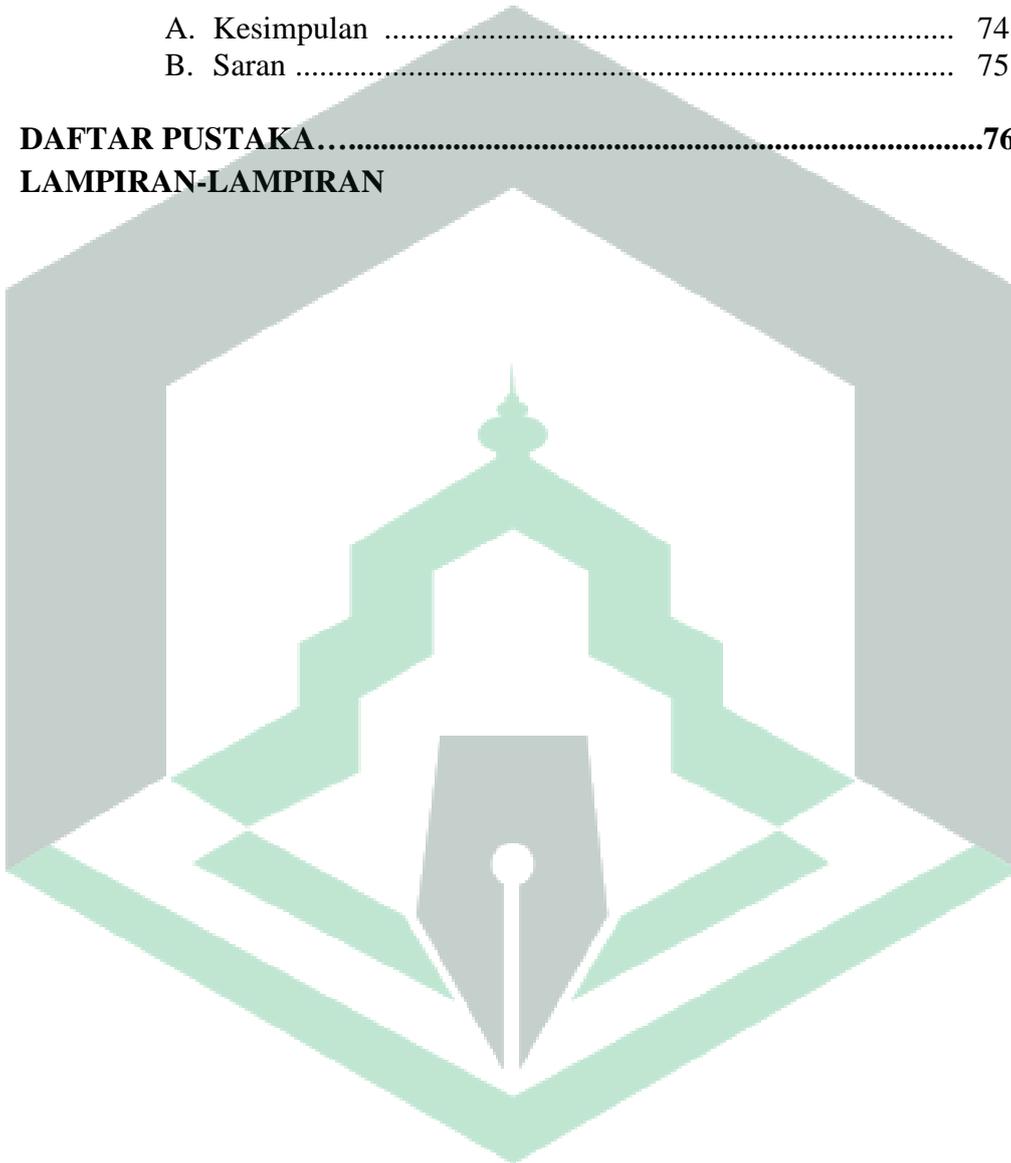
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	=Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	8
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian yang Relevan	10
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Prosedur Pengembangan	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
	A. Hasil Penelitian	47
	B. Pembahasan	69
BAB V	PENUTUP	74
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA.....	76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Ali-Imran/58: 11 1



DAFTAR HADIS

Hadis tentang Pentingnya Menuntut Ilmu..... 2

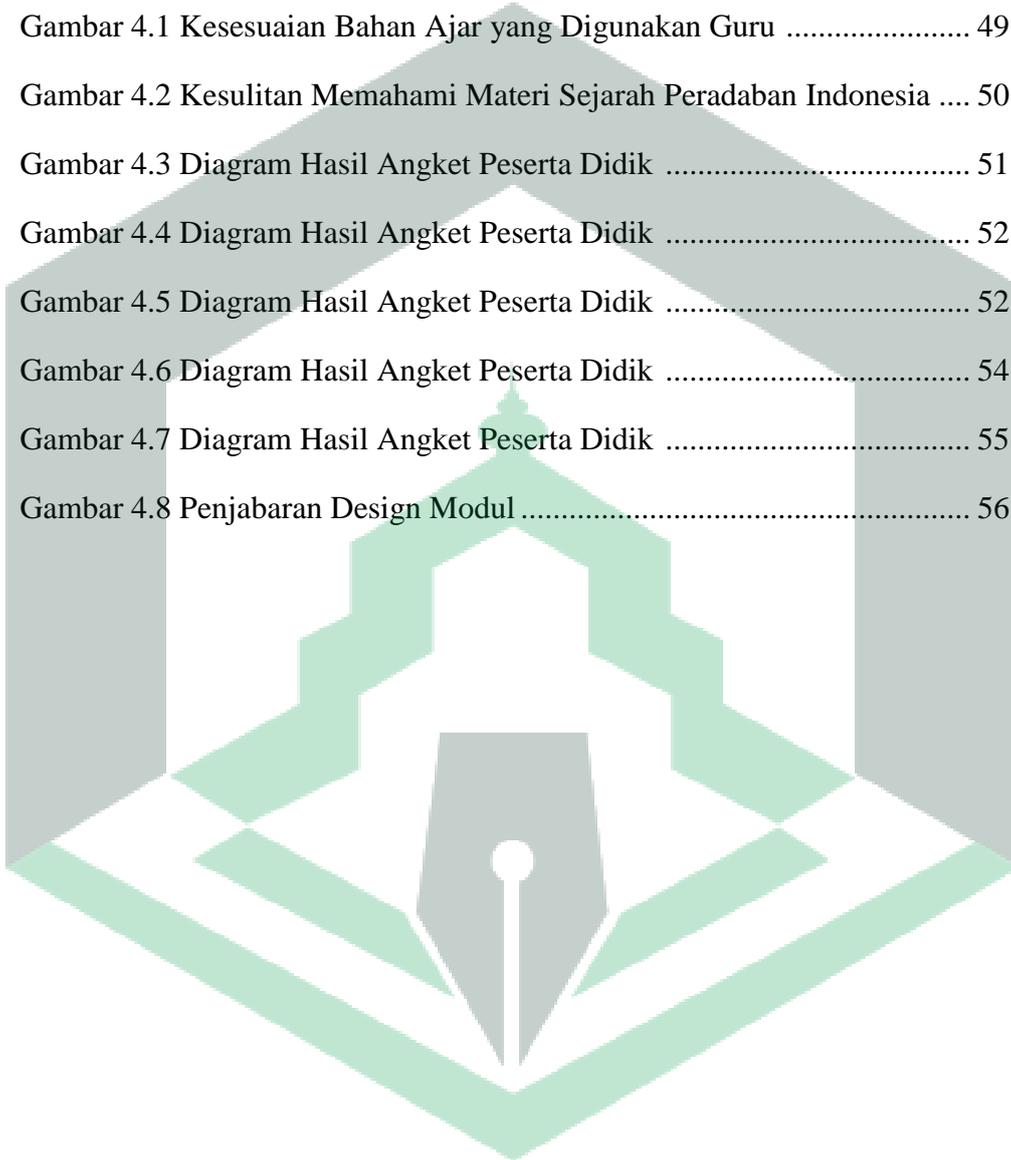


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan	12
Tabel 3.1	Kriteria Hasil Validasi	44
Tabel 3.2	Kriteria Hasil Praktikalitas.....	45
Tabel 4.1	Analisis Kebutuhan	47
Tabel 4.2	Nama-nama Validator	49
Tabel 4.3	Hasil Uji Validasi Instrumen Wawancara Guru Analisis Kebutuhan	50
Tabel 4.4	Hasil Uji Validasi Instrumen Analisis Kebutuhan	50
Tabel 4.5	Hasil Uji Validasi Hasil Uji Validasi Instrumen Pedoman Tes Analisis Kebutuhan	51
Tabel 4.2	Nama-nama Validator	62
Tabel 4.6	Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa	63
Tabel 4.7	Hasil Uji Validasi Ahli Materi	64
Tabel 4.8	Hasil Uji Validasi Ahli Desain	66
Tabel 4.9	Revisi Modul Berdasarkan Hasil Validasi Para Ahli.....	67
Tabel 4.10	Modul Sebelum dan Sesudah Revisi.....	69
Tabel 4.11	Hasil Uji Pratikalitas Modul	72
Tabel 4.12	Hasil Pratikalitas Guru.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	35
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	38
Gambar 4.1 Kesesuaian Bahan Ajar yang Digunakan Guru	49
Gambar 4.2 Kesulitan Memahami Materi Sejarah Peradaban Indonesia	50
Gambar 4.3 Diagram Hasil Angket Peserta Didik	51
Gambar 4.4 Diagram Hasil Angket Peserta Didik	52
Gambar 4.5 Diagram Hasil Angket Peserta Didik	52
Gambar 4.6 Diagram Hasil Angket Peserta Didik	54
Gambar 4.7 Diagram Hasil Angket Peserta Didik	55
Gambar 4.8 Penjabaran Design Modul	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Uji Validitas Analisis Kebutuhan
- Lampiran 3 Lembar Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Dan Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan
- Lampiran 5 Pedoman Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik
- Lampiran 6 Tangkapan Layar Produk
- Lampiran 7 Lembar Uji Validitas Produk Ahli Materi Oleh Dosen
- Lampiran 8 Lembar Uji Validitas Produk Ahli Bahasa Oleh Dosen
- Lampiran 9 Lembar Uji Validitas Produk Ahli Desain Oleh Dosen
- Lampiran 10 Lembar Validasi Instrumen Angket Praktikalitas Guru
- Lampiran 11 Lembar Validasi Instrumen Angket Praktikalitas Peserta Didik
- Lampiran 12 Lembar Validasi Uji Praktikalitas Produk Oleh Guru
- Lampiran 13 Lembar Validasi Uji Praktikalitas Produk Oleh Peserta Didik
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 15 Surat Keterangan Mampu Membaca Al-Qur'an
- Lampiran 16 Dokumentasi
- Lampiran 17 Hasil Cek Plagiarisme Modul
- Lampiran 18 Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 19 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Andi Tenri Bali, 2023. “*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj.Nursyamsi dan Mirnawati

Skripsi ini membahas tentang pengembangan bahan ajar membaca kritis berbasis SQ3R kelas V SDN 437 Kariako. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas, praktikalitas, dengan media membaca kritis SQ3R pada kemampuan membaca peserta didik kelas V SDN 437 Kariako. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, dengan populasi seluruh Siswa SDN 437 Kariako. Pengambilan jumlah sampel 20 responden Metode yang digunakan adalah *mix-methods* yang terdiri atas empat tipe yaitu *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation*.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah praktikalitas bahan ajar modul berbantuan model pembelajaran membaca kritis berbasis SQ3R dengan materi sejarah peradaban Indonesia di kelas V SDN 473 Kariako memperoleh hasil yang sangat memuaskan dan positif dengan dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan sebesar 96,75% dengan kategori sangat praktis berdasarkan respon uji coba terbatas dengan 20 peserta didik dan seorang pendidik yakni guru kelas V dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan sebesar 92,85% dengan kategori sangat praktis.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Membaca Kritis, SQ3R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca sangat penting untuk kehidupan manusia. Kegiatan membaca buku merupakan aktivitas kognitif yang meliputi proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis, kemampuan sintesis, dan kemampuan evaluasi. Dengan terbiasa membaca maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas, kreativitas terbuka, imajinasi tinggi, pemikiran yang maju dan berkembang serta menjadi cikal bakal pemberdayaan manusia yang cerdas dan berintelektual. Membaca merupakan proses berpikir dalam memahami yang tersirat maupun tersurat, memiliki pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis seperti biasanya siswa membaca menggunakan bahan ajar. Perlu diketahui bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Tingkat kemajuan pendidikan sering dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹ Dalam Islam

¹Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2018), 23-24.

sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu, sudah banyak ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits yang membahas tentang menuntut ilmu. Allah Swt menjanjikan akan meningkatkan derajat seseorang yang memiliki ilmu, sesuai dengan firman Allah Swt dalam (QS Al- Mujadalah/58 :11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”²

Berdasarkan ayat tersebut membuktikan bahwa menuntut ilmu itu sangat penting bagi manusia, karena dengan menuntut ilmu kita akan dinaikkan derajatnya oleh Allah Swt. Bukan hanya dimata Allah tetapi juga derajat dimata manusia. Adapun hadist yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu, sebagaimana hadist dari (HR. Ad-Tirmidzi) :

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), 543.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga."³

Hadist tersebut menjelaskan, menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim. Menuntut ilmu didalamnya terdapat kegiatan proses pembelajaran, kegiatan proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek. Maka dapat di jelaskan belajar mengajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan dan juga hasil belajar yang efektif.

Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan prestasi belajar bahasa siswa di sekolah karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan bahasa. Membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas.⁴ Tarigan menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Membaca termasuk kedalam keterampilan berbahasa tulis sehingga membaca berkaitan erat dengan tulisan, kata-kata, lambang , atau sandi.⁵ Membaca merupakan keterampilan awal yang harus dimiliki oleh seseorang yang sedang mempelajari bahasa. Namun, kegiatan membaca bukanlah suatu

³Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 294.

⁴ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), 5

⁵ Dalman. *Keterampilan Membaca*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), 7

proses yang sederhana karena menyangkut kegiatan pemahaman isi dari apa yang dibaca sehingga diperlukan pengalaman dan pengetahuan yang luas.⁶

Rendahnya keterampilan membaca dengan pemahaman ini menjadi masalah yang serius untuk pelajar Indonesia di tingkat SD bahkan sampai SMA. Tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 71 dari 77 negara di dunia menurut studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada 2018 lalu. Skor rata-rata membaca yang diperoleh siswa Indonesia adalah 371. Keterampilan membaca tersebut dipengaruhi oleh keterampilan yang masih rendah, diantaranya dalam hal: memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistik, dan menemukan ide bacaan. Studi lain tentang keterampilan membaca yakni *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2019, menyatakan bahwa keterampilan siswa SD di Indonesia tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai data di atas yang menjelaskan, sebagai berikut: rendahnya literasi untuk pendidikan di Indonesia, belum banyaknya kerja sama kelembagaan, dan belum terbentuknya sistem yang terintegrasi. Ada dua aspek yang diukur dalam PIRLS, yaitu tujuan membaca dan proses pemahaman. Aspek tujuan membaca dibagi menjadi dua sub aspek, yaitu membaca cerita atau karya sastra dan membaca untuk memperoleh dan menggunakan informasi, yang masing-masing proporsinya adalah 50%. Adapun aspek proses pemahaman terdiri dari 4 (empat) sub aspek yaitu memahami informasi (20%), menarik kesimpulan (30%), menafsirkan dan mengintegrasikan

⁶ Apriani, R. *Penerapan Metode Sq3r (Survey-Question-Read-Recite-Review) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jepang (Dokkai)*. 2009.

informasi (30%), dan menilai isi bacaan, penggunaan bahasa, dan unsur-unsur teks (20%).

Observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022 peneliti melakukan proses pengamatan di kelas V SDN 437 Kariako menunjukkan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami teks bacaan guru hanya memberikan perintah pada siswa untuk membaca teks bacaan didalam hati. Guru tidak menggunakan strategi khusus untuk mengajarkan pembelajaran khususnya membaca pemahaman. Hal ini yang menimbulkan rasa bosan pada siswa. Kebanyakan siswa malas untuk membaca teks bacaan tanpa membaca keseluruhan dari teks bacaan yang telah disediakan. Bahkan ditemukan siswa yang menjawab pertanyaan tanpa membaca teks bacaan yang disediakan.

Permasalahan ini perlu segera ditindaklanjuti dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca sebagai salah satu keterampilan mendasar yang harus dimiliki seorang siswa. Hal tersebut bisa melalui inovasi-inovasi pembelajaran membaca yang ada di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terutama di Sekolah Dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru sekolah dasar adalah penerapan berbagai model dan metode pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman. Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikut sertakan dalam pembelajaran.

Keterampilan membaca kritis jarang dilatihkan kepada mahasiswa maupun peserta didik karena keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk melatih keterampilan tersebut, akibatnya mahasiswa atau peserta didik hanya mengenal dan menangkap yang tersurat saja dalam bacaan. Apabila kebiasaan mahasiswa rendah dalam membaca maka rendah pula kemampuan membaca kritisnya, sehingga keterampilan membaca kritis sangat diperlukan bagi mahasiswa dalam memahami suatu bacaan. Salah satu upaya tersebut dengan menggunakan metode belajar SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*). SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berfikir tentang teks yang mereka baca. SQ3R membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika mereka pertama kali membaca teks. Bagi guru, SQ3R membantu mereka dalam membimbing siswa sebagaimana membaca dan berfikir layaknya para pembaca efektif.⁷

Melihat fakta tersebut di atas, maka peneliti perlu melakukan pengembangan bahan ajar membaca kritis berbasis SQ3R, media ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaannya dengan lebih kritis.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini, yaitu :

⁷ Huda, M. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 244.

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan pembelajaran bahan ajar membaca kritis SQ3R(*Survey, Question, Read, Recite and Review*)?
2. Bagaimanakah desain bahan ajar membaca kritis SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) pada kemampuan membaca peserta didik kelas V SDN 437 Kariako?
3. Bagaimanakah validitas dan praktikalitas bahan ajar khususnya membaca kritis SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) pada kemampuan membaca peserta didik kelas V SDN 437 Kariako?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui analisis kebutuhan pembelajaran bahan ajar membaca kritis SQ3R(*Survey, Question, Read, Recite and Review*) kelas V SDN 437 Kariako.
2. Mengetahui validitas bahan ajar membaca kritis SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) pada kemampuan membaca peserta didik kelas V SDN 437 Kariako.
3. Mengetahui praktikalitas bahan ajar khususnya membaca kritis SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) pada kemampuan membaca peserta didik kelas V SDN 437 Kariako.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat di dalam dunia pendidikan khususnya keterampilan membaca dan memahami. Manfaat yang bisa didapatkan

dari penelitian ini yaitu mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari teoretis dan manfaat praktis (siswa, guru, dan sekolah) yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penerapan model pembelajaran bahasa dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat di dalam penelitian ini bisa berguna untuk:

- a. Siswa, Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi dan menjadikan siswa lebih kompeten membaca dalam bidang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman.
- b. Guru, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru bahasa Indonesia, dan dijadikan media pembelajaran Mata Pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- c. Peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan fungsional khususnya metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bahan ajar yang sesuai dengan materi pokok pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SD/MI sebagai sumber belajar tambahan.
2. Materi yang dipilih yaitu Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia.
3. Dilengkapi dengan gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi.
4. Bahan ajar disusun dengan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.
5. Sasaran produk yaitu siswa kelas V SDN 437 Kariako.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Dalam penelitian ini ada beberapa asumsi yang mendasari pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran.

- a. Belum tersedianya bahan ajar berupa modul pembelajaran yang berbasis SQ3R yang dikembangkan di SDN 437 Kariako.
- b. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru sehingga dan tidak hanya monoton terhadap buku paket sekolah.
- c. Diharapkan dengan adanya pengembangan bahan ajar ini dapat meningkatkan motivasi belajar terutama dalam membaca.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap uji coba lapangan terbatas, belum sampai pada tahap uji coba pada sampel yang lebih luas dikarenakan keterbatasan dana dan waktu.
- b. Pembuatan modul pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga berdampak pula pada pelaksanaan uji coba lapangan terbatas

- c. Pada bagian gambar-gambar dalam produk, gambar yang digunakan berupa gambar tiruan yang beberapa diantaranya masih kurang menyerupai potret asli.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Peneliti menggunakan hasil penelitian sebelumnya untuk menjadi bahan perbedaan maupun referensi, sehingga dapat menghindari asumsi kesamaan terhadap penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Tania Irani, dengan judul “Penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah AlIkhwan Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema indah nya keragaman di negeriku melalui penerapan metode SQ3R kelas IV MI Al- Ikhwan Pekanbaru .⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Septania Indri Winarni, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X SMK di Bondowoso”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Bundowoso yang secara rinci untuk siswa kelas X.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Ayu Rahmadani, dengan judul “Efektivitas Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*)

⁸Tania Irani, *Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite and Review untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Tema Indah nya Keragaman di Negeriku Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah AlIkhwan Pekanbaru*, Skripsi UIN SUSKA RIAU, (2020).

⁹Septania Indri Winarni, *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X SMK di Bondowoso*, Tesis Universitas Muhammadiyah Malang, (2019).

Berbantuan LKPD Berorientasi Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dan lebih baik dari metode ceramah dan diskusi¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Eriyati, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas VII SMP Kendal”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar membaha pemahaman dan menghasilkan pemahaman membaca menggunakan metode SQ3R untuk siswa kelas VII SMP Kendal.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Regina Kartika Ayu, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berancangan Kemampuan Membaca Kritis Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan alternatif sumber bahan ajar membaca kritis teks eksposisi yang memiliki kesesuaian dan informatif untuk siswa SMA¹²

¹⁰Nanda Ayu Rahmadani, *Efektivitas Model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) Berbantuan LKPD Berorientasi Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, (2020).

¹¹Eriyati, “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas VII SMP Kendal” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol 4 No. 1 (2019). <https://doi.org/10.26877/teks.v4i1.6273>

¹²Regina Kartika Ayu, *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berancangan Kemampuan Membaca Kritis Siswa*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, (2020).

Peneliti membuat tabel perbandingan antara persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga, memudahkan untuk mendeteksi originalitas penelitian dengan judul, Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tania Irani	Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite and Review untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah AlIkhwan Pekanbaru	Sama-sama menggunakan metode SQ3R sebagai bahan ajar	Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian pengembangan Sedangkan penelitian Tania menggunakan PTK
2	Septania Indri Winarni	Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X SMK di Bondowoso	Sama-sama memiliki tujuan penelitian untuk mengembangkan bahan ajar membaca kritis	Penelitian ini difokuskan pada siswa jenjang sekolah menengah kejuruan dengan usia remaja sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tingkat sekolah dasar dengan karakter siswa yang masih dominan dengan pola bermain
3	Nanda Ayu Rahmadani	Efektivitas Model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) Berbantuan LKPD Berorientasi	Sama-sama menggunakan metode SQ3R sebagai bahan ajar	Terletak pada metode yang digunakan, penelitian Nanda menggunakan penelitian eksperimen

		Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik		
4	Eriyati	Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas VII SMP Kendal	Sama-sama menggunakan metode SQ3R sebagai bahan ajar	Terletak pada subjek yang diteliti , dimana subjek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Kendal
5	Regina Kartika Ayu	Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berancangan Kemampuan Membaca Kritis Siswa	Sama-sama memiliki tujuan penelitian mengembangkan bahan ajar membaca kritis siswa	Penelitian ini difokuskan pada siswa jenjang sekolah menengah atas dengan usia remaja sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tingkat sekolah dasar dengan karakter siswa yang masih dominan dengan pola bermain

Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas terlihat banyak perbedaan, baik dari segi metode penelitian yang digunakan maupun subjek dan objek penelitian, sedangkan persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama ingin mengembangkan sebuah produk untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka peneliti akan melakukan pengembangan modul pembelajaran mengenai membaca kritis berbasis SQ3R pada siswa kelas V SDN 437 Kariako.

B. Landasan Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi belajar. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar berisi materi pembelajaran (instruction materials) yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai.¹³

Menurut Ibrahim bahan ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa dalam rangka menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴

¹³Kasrul Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 101-102

¹⁴Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya Menuju Guru yang Kreatif dan Inovatif*, (Pekanbaru: Banteng Media, 2014) , 50

Jadi, dari beberapa pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang telah disusun secara rapi dan praktis baik berupa tertulis ataupun tidak berguna untuk kelancaran proses pembelajaran.

b. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar adalah upaya penyusunan bahan ajar baik yang berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dikelas. Pengembangan bahan ajar merupakan cara guru melakukan pengembangan dengan dua cara, yakni *resources by design*, yaitu sumber-sumber belajar yang dirancang dandikembangkan untuk kepentingan pembelajaran, dan *resources byutilizion*, yaitu sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar yangdapat digunakan dan dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran.¹⁵

Pengembangan bahan ajar bagi guru yaitu memilih bahanpembelajaran dan mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut relevensi (secara psikologis dan sosiologis, kompleksitas, rasional/ilmiah,fungsional, ke-up to date-an dan komprensip) dan keseimbangan.

Jadidari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwapengembangan bahan ajar merupakan suatu usaha atau pun upaya

¹⁵ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 153

seorang guru untuk memperluas atau mengembangkan bahan ajar yang ada menjadi bahan ajar yang lebih baik.¹⁶

c. Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Noviarni prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar adalah:

- a) Prinsip relevansi (keterkaitan). Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan kompetensi dasar dan indikator yang diinginkan.
- b) Prinsip konsistensi. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
- c) Prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.¹⁷

Menurut Hasan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, yaitu :

- a) Validitas (validity) atau tingkat ketepatan materi. Sebelum memberikan materi pembelajaran seorang guru harus yakin bahwa materi yang diberikan telah teruji kebenarannya. Artinya guru harus menghindari memberikan materi (data, dalil, teori, konsep dan sebagainya) yang sebenarnya masih dipertanyakan atau masih

¹⁶ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran : Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2018), 6.

¹⁷ Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2014), 54

diperdebatkan. Hal ini untuk menghindarkan salah konsep, salah tafsir atau salah pemakaian.

- b) Keberartian atau tingkat kepentingan materi tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Materi standar yang diberikan harus relevan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Kebermanfaatan tersebut diukur dari keterpakaian dalam pengembangan kemampuan akademis pada jenjang selanjutnya dan keterpakaiannya sebagai bekal untuk hidup sehari-hari sehingga dalam mempelajari materi tersebut peserta didik memiliki kepercayaan bahwa ia akan mendapat penghargaan nantinya.
- c) Relevansi (relevance) dengan tingkat kemampuan peserta didik, artinya tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah dan disesuaikan dengan variasi lingkungan setempat dan kebutuhan lapangan pekerjaan serta masyarakat pengguna saat ini dan yang akan datang.
- d) Kemenarikan (interes), pengertian menarik disini bukan hanya sekedar menarik perhatian peserta didik pada saat mempelajari suatu materi pelajaran. Lebih dari itu materi yang diberikan hendaknya mampu memotivasi peserta didik sehingga peserta didik mempunyai minat untuk mengenali dan mengembangkan keterampilan lebih lanjut dan lebih mendalam dari apa yang diberikan melalui proses belajar mengajar di sekolah.

e) Kepuasan (satisfocation) kepuasan yang dimaksud merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya, dan peserta didik benar-benar dapat bekerja dengan menggunakan dan mengamalkan ilmu tersebut. Dengan memperoleh nilai atau intensitas yang sangat berarti bagi kehidupannya dimasa depan.¹⁸

d. Jenis-jenis Bahan Ajar

Menurut Abdurrokhman Gintings jenis bahan ajar ada 5 yaitu :

- a) Materi fakta yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda dan sebagainya. Materi konsep yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakekat, inti atau isi dan sebagainya.
- b) Materi prinsip yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi penting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebabakibat.
- c) Materi prosedur yaitu meliputi langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

¹⁸Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 139-140

d) Materi sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek afektif, misalnyanilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minatbelajar, bekerja, dan sebagainya.¹⁹

b. Membaca Kritis

Berdasarkan beberapa pendapat tentang aspek kemampuan membaca kritis, maka peneliti memilih teori taksonomi Bloom dan dipadukan dengan teori Nurhadi mengenai aspek kemampuan membaca kritis guna melakukan penelitian. Adapun aspek membaca kritis yaitu (1) kemampuan mengenali dan mengingat, (2) memahami isi bacaan, (3) menerapkan konsep-konsep, (4) menganalisis isi bacaan, (5) membuat kesimpulan, (6) menilai, dan (7) memproduksi.

1) Pengertian membaca kritis

Membaca kritis (critical reading) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Dapatdisimpulkan bahwa membaca kritis adalah membaca untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari sebuah buku. Pada umumnya, membaca kritis menuntut para pembaca agar:

- a) Memahami maksud penulis;
- b) Memahami organisasi dasar tulisan;
- c) Dapat menilai penyajian penulis/pengarang;

¹⁹ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran : Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-MujtahadahPress, 2018), 62

- d) Dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-sehari;
- e) Meningkatkan minat baca, kemampuan baca, dan berpikir kritis;
- f) Mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan;
- g) Membaca majalah atau publikasi-publikasi periodik yang serius

Membaca kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis, kemudian menilainya. Membaca Kritis berarti kita harus mampu membaca secara analisis dan dengan memberikan suatu penilaian. Dalam hal ini, seorang pembaca harus mampu menganalisis dan menilai apakah yang dibacanya itu bermanfaat atau tidak, memiliki kelayakan atau tidak apabila disampaikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.²⁰

2) Langkah-langkah Membaca Kritis

Proses membaca kritis dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengerti isi bacaan, yaitu mengenali fakta-faktanya dan menginterpretasikan apa yang kitabaca.
- b) Menguji sumber penulis. Apakah sumbernya dapat dipercaya? Apakah cukup akurat? Apakah penulis kompeten di bidangnya? Termasuk juga diuji pandangan dan tujuan serta asumsi yang tersirat dalam penulisan untuk membedakan bahan yang disajikan sebagai opini dan fakta.
- c) Ada interaksi antara penulis dan pembaca. Artinya, membaca tidak hanya mengerti maksud penulis tetapi juga harus bisa membandingkan dengan apa yang kita miliki serta dari penulis-penulis lain.

²⁰Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), 119

d) Menerima atau menolak. Bisa juga menunda penilaian terhadap apa yang disajikan oleh penulis itu. Artinya kita boleh percaya, curiga, meragukan, mempertanyakan, atau tidak mempercayai. Jangan berkesimpulan bahwa sesuatu yang tercetak itu mesti benar, mesti lengkap, dan dapat dipercaya.²¹

3) Proses Membaca Kritis

Harjasujana dalam Dalman juga menyatakan dalam proses membaca kritis dikenal tiga cara membaca, yaitu:

- a) Membaca pada baris, yakni untuk dapat mengikhtisarkan keseluruhan bacaan dan mengenal bagian-bagian sebagai bahan pijakan yang kuat untuk memberikan penilaian terhadap isi bacaan tersebut.
- b) Membaca di antara baris, yakni menganalisis apa yang dimaksud oleh pengarang yang sesungguhnya, khususnya yang tersirat.
- c) Membaca di luar baris, yakni untuk mengevaluasi relevansi ide-ide yang dituangkan di dalam bahasan bacaan tersebut.²²

4) Manfaat Membaca Kritis

Pada dasarnya, dalam membaca kritis, pembaca sangat sensitif terhadap konteks dan kedwimaknaan, terhadap sindiran dan pengertian, terhadap asumsi dan implikasi, mereka memahami serta merasakan warna

²¹Nurmalian, *Kemampuan Membaca Kritis Siswa Sebagai Upaya Menentukan Berita Hoaks Atau Tidak Pada Media Sosial Instagram Siswa Kelas Viii Mts Al-Ikhwaniiyah Pondok Aren Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2021). 27-28

²²Nurmalian, *Kemampuan Membaca Kritis Siswa Sebagai Upaya Menentukan Berita Hoaks Atau Tidak Pada Media Sosial Instagram Siswa Kelas Viii Mts Al-Ikhwaniiyah Pondok Aren Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2021). 28

kata-kata, bentuk frasa-frasa, dan bobot kalimat, bahkan mereka mungkin sangat memerhatikan tanda-tanda baca. Dengan kata lain, pada tahap membaca kritis ini seorang pembacaselain mampu memahami isi bacaan secara literal dan interpretatif, pembaca juga mampu memahami isi bacaan secara kritis. Artinya, pembaca di sini dituntut untuk menganalisis atau menelaah secaramendalam dan mengevaluasi isi teks yang dibacanya. Dengan demikian, mereka pun menerapkan membaca kritis.²³

5) Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki pembaca kritis

Adapun kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki pembaca kritis yaitu:²⁴

a) Kemampuan mengingat dan mengenali

Kemampuan-kemampuan yang termasuk dalam kemampuan mengingat dan mengenali meliputi: kemampuan mengenali ide pokok paragraf, mengenali tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya, menyatakan kembali gagasan utama bacaan, menyatakan kembali fakta-fakta atau detail bacaan, dan perbandingan, unsur hubungan sebab akibat, karakter tokoh, dan sebagainya.

b) Kemampuan menginterpretasi makna tersirat

Seorang pembaca kritis harus menyadari bahwa penulis tidak hanya mengungkapkan gagasan secara tersurat tetapi juga secara tersirat. Untuk

²³Nurul Hidayat, dkk., "Pengaruh Media Sosial terhadap Penyebaran Hoaks oleh Digital Native", Universitas Muslim Indonesia, (2019), 1-2.

²⁴Nurhadi. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. (Bandung : Sinar Baru, 2018), 145-181.

menggali makna tersebut diperlukan kepekaan interpretasi. Pembaca harus mampu dengan sendirinya menafsirkan ide-ide pokok dan ide-ide pokok penunjang yang secara eksplisit tidak dinyatakan oleh pengarangnya. Kemampuan-kemampuan menginterpretasi sebagai berikut: kemampuan menafsirkan ide pokok paragraf, menafsirkan gagasan utama bacaan, menafsirkan ide-ide penunjang, membedakan fakta-fakta atau detail bacaan, memahami secara kritis hubungan sebab akibat, dan memahami secara kritis unsur-unsur perbandingan.

c) Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan

Seorang pembaca kritis tidak berhenti sampai pada aktivitas menggali makna tersirat melalui pemahaman dan interpretasi secara kritis, tetapi juga harus mampu menerapkan konsep-konsep yang ada dalam situasi baru yang bersifat problematis. Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan sebagai berikut: kemampuan mengikuti petunjuk dalam bacaan, menerapkan konsep-konsep atau gagasan-gagasan utama bacaan ke dalam situasi baru yang problematis, menunjukkan kesesuaian antara gagasan utama dengan situasi yang dihadapi.

d) Kemampuan menganalisis isi bacaan

Kemampuan menganalisis adalah kemampuan pembaca melihat komponen-komponen atau unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan. Kesatuan dalam bacaan meliputi gagasan-gagasan utama, kesimpulan-kesimpulan, pernyataan-pernyataan dan lain sebagainya.

Kemampuan menganalisis isi bacaan meliputi: kemampuan memberikan gagasan utama bacaan, memberikan detail-detail atau fakta-fakta penunjang, mengklasifikasi fakta-fakta dan membandingkan tokoh-tokoh yang ada dalam bacaan.

e) Kemampuan membuat sintesis

Kemampuan membuat sintesis adalah kemampuan pembaca melihat kesatuan gagasan melalui bagian-bagiannya. Sebuah teks bacaan, apapun bentuknya, biasanya merupakan sebuah kesatuan gagasan atau pesan.

Kemampuan membuat kesimpulan sebagai berikut: kemampuan membuat kesimpulan bacaan, mengorganisasi gagasan utama bacaan, menentukan tema bacaan, menyusun kerangka bacaan, menghubungkan data-data sehingga diperoleh kesimpulan, dan membuat ringkasan.

f) Kemampuan menilai isi bacaan

Seorang pembaca yang kritis harus mampu mengadakan penilaian-penilaian terhadap keseluruhan isi bacaan melalui aktivitas-aktivitas mempertimbangkan, menilai itu sendiri, dan menentukan keputusan-keputusan. Kemampuan menilai isi bacaan meliputi kemampuan menilai kebenaran gagasan utama atau ide pokok paragraf atau bacaan secara keseluruhan, menilai dan menentukan bahwa sebuah pernyataan adalah fakta atau sekedar opini, menilai dan menentukan bahwa sebuah bacaan itu diangkat dari realitas atautkah fantasi pengarang, menentukan tujuan pengarang dalam menulis karangannya, menentukan relevansi antara tujuan dengan pengembangan gagasan, menentukan keselerasan antara data yang

diungkapkan dengan kesimpulan yang dibuat, dan menilai keakuratan dalam penggunaan bahasa, baik pada tataran kata, frase, atau penyusunan kalimatnya.

g) Kemampuan mencipta bacaan (menulis)

Kemampuan mencipta bacaan adalah kemampuan menyerap inti bacaan, membuat rangkuman atau membuat kerangka bacaan yang disusun sebagai tanggapan terhadap bacaan atau membuat kerangka bacaan yang betul-betul baru berdasarkan pengetahuan dari bacaan, dan mengembangkan/ menulis berdasarkan kerangka bacaan yang telah disusun.

c. Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

1) Pengertian Metode SQ3R

Melakukan proses pembelajaran adalah aktivitas guru sehari-hari. Seorang guru dalam melakukan pembelajaran harus menentukan metode yang akan digunakan. Pemilihan metode belajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan agar tujuan-tujuan dalam pembelajaran tercapai. Metode menurut Sudjana adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya belajar.²⁵ Sehingga dengan menggunakan metode kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Semakin baik metode yang digunakan, makin efektif pula pencapaian tujuan. Ada beberapa metode membaca yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai penelitian, salah

²⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019) 76.

satunya adalah metode SQ3R. Metode SQ3R merupakan suatu sistem belajar yang terkenal secara luas yang mudah diadaptasikan dengan tugas-tugas membaca.

Metode SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Metode tersebut praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar.²⁶ Metode ini merupakan metode membaca populer yang memang khusus diciptakan sebagai metode membaca buku teks. Kepopulerannya disebabkan oleh kaidah-kaidahnya yang tampak ilmiah, dan juga namanya yang mudah diingat.²⁷

Menurut Tohirin dikemukakan bahwa SQ3R merupakan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi:

- a) Survey, yakni memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks.
- b) Question, yakni menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.
- c) Read, yakni membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.
- d) Recite, yakni menghafal setiap jawaban yang dikemukakan.
- e) Review, yakni meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.²⁸

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 128

²⁷ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), 171

²⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 102

Dengan menggunakan metode ini, sebelum membaca diawali dengan melakukan survey (penelaahan pendahuluan) untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan, setelah mensurvei teks dilanjutkan dengan merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri yang diharapkan jawabannya ada di dalam bacaan tersebut. Kemudian membaca teks untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya, kegiatan membaca diakhiri dengan meninjau kembali apa yang sudah dibaca.

2) Tujuan Metode SQ3R

Adapun Tujuan Metode SQ3R adalah sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan
- b) Mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang.²⁹
- c) Untuk membantu para siswa mengembangkan suatu metode belajar dalam membaca dan mengingat tugas-tugas content area reading dan Corner mengemukakan bahwa SQ3R menyajikan empat tujuan, yakni untuk mengelisisasi pengetahuan sebelumnya; menyusun tujuan untuk membaca; memungkinkan para pelajar untuk memonitor pemahaman mereka; dan memungkinkan para pelajar untuk menilai pemahaman mereka terhadap teks.

²⁹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 107

d) Collegeboard menyebutkan bahwa SQ3R membantu menjadikan membaca bertujuan dan bermakna.³⁰

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R akan lebih efektif dan efisien serta memungkinkan memberi hasil yang maksimal.

Menurut Fisher & Frey, Metode SQ3R mengharuskan guru untuk melakukan hal-hal berikut:

- a) Guru memilih satu kutipan konten untuk dibaca dengan menggunakan lima Langkah metode SQ3R
- b) Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembaca efektif melakukan banyak hal ketika membaca, termasuk menyurvei, bertanya, membaca, mengutarakan ulang, dan mereview.
- c) Setiap tahap, guru harus memastikan bahwa ia menjelaskan apa yang dibaca dan apa yang harus dilakukan.
- d) Setelah sesi ini, siswa diajak untuk membaca teks tertentu secara mandiri dan mencoba menerapkan langkah-langkah SQ3R.

3) Langkah-langkah Metode SQ3R

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran menggunakan sebuah model adalah tersedianya perangkat pembelajaran yang cukup, sehingga siswa memiliki kepastian terhadap langkah yang harus dilakukan. Pembelajaran dengan menggunakan metode

³⁰Zulhidah, *Strategi Pembelajaran Reading Comprehension*, (Pekanbaru: Pusaka Riau, 2018), 34.

pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dilakukan dengan menggunakan lembar kerja sebagai alat bantu. Lembar kerja dikembangkan dengan memperhatikan kaidah-kaidah kajian terhadap bacaan.

Langkah-langkah metode SQ3R dijelaskan sebagai berikut:

a) Survey

Survey atau prabaca merupakan cara untuk mengenal bahan bacaan sebelum membacanya secara lengkap. Kegiatan prabaca dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum dari suatu bacaan. Dalam kegiatan survey ini dapat dilihat judul, subjudul, paragraf, dan lain sebagainya.³¹

Langkah pertama ini siswa diminta untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang apa yang terkandung di dalam bahan yang dibaca. Ini dilakukan dengan meneliti tajuk besar, tajuk-tajuk kecil, gambar-gambar ilustrasi, grafik, membaca pengantar, dan penutup atau simpulan di bagian-bagian akhir buku atau teks. Langkah survey, siswa mencatat hal-hal penting dalam bacaan. Secara umum apabila bacaan berupa buku, maka yang perlu dicatat adalah judul, pengarang, tahun terbit, penerbit, kota penerbit, jumlah bab, judul bab dan sub bab pada masing-masing bab. Apabila bacaan berupa artikel dan/atau bentuk teks lainnya, maka yang perlu dilakukan adalah mencatat judul bila ada, mencatat sub judul, dan hal-hal penting yang berkaitan dengan artikel/teks dimaksud. Pada waktu membaca judul, adakah pesan yang tertangkap dari judul yang ada.

³¹Ngalimun dan Noor Alfulaiiala, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 62

Keuntungan tahap survey adalah mendorong pembaca merasakan materi secara umum, menemukan ide yang terkandung dalam teks.

b) Question

Langkah kedua, langkah yang memerlukan pembaca mencatat satu inti permasalahan dalam teks, setelah mendapat teks tersebut berkaitan dengan informasi yang diperlukannya. Masalah-masalah tersebut menunjukkan keinginan pembaca tentang informasi yang ingin diperoleh dari bahan tersebut, yang kemudian menjadi panduan atau pedoman pada kegiatan membaca selanjutnya. Pembaca akan mencoba mencari jawaban atas persoalan-persoalan tersebut.

Langkah question, yaitu langkah yang dilakukan siswa dengan mempertanyakan detail teks, dengan menggunakan kata tanya 5W1H, yaitu who, what, where, when, why, dan how. Kata tanya who atau siapa dapat diperjelas misalnya dengan membuat pertanyaan siapa tokoh-tokoh yang ada dalam teks tersebut? Apa peran tokoh pada teks? Apa isi bacaan dimaksud? Dimana saja peristiwa atau lokasi terkait dengan isi teks? Kapan kejadian peristiwa? Mengapa peristiwa dan/atau kejadian terjadi? Mengapa hal tersebut dapat terjadi? Dan bagaimana hal tersebut terjadi.

c) Read

Membaca bahan atau teks tersebut secara aktif serta mencoba mendapatkan segala jawaban atas persoalan-persoalan yang disampaikan sebelumnya. Ketika membaca, seorang pembaca mungkin juga akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan tambahan, berdasarkan

perkembangan pemahaman dan keinginannya selama membaca. Pembaca mungkin juga mempersoalkan pendapat atau informasi yang terdapat dalam buku atau teks tersebut. Langkah membaca merupakan langkah yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang sudah dibuat.

Langkah ini juga sebagai bentuk memastikan apakah pertanyaan yang dibuat sudah mewakili dan mencakup seluruh materi yang ada pada teks. Membaca juga untuk memperdalam materi, sehingga dapat ditemukan hal-hal yang belum lengkap yang ada pada teks. Kesadaran akan informasi yang kurang lengkap mendorong pembaca mencari informasi lebih lanjut yang relevan dengan materi pada teks. Langkah ini sekaligus merupakan penajaman pada langkah recite. Pada langkah recite dipastikan bahwa setiap kunci dari materi pelajaran dalam teks sudah ditemukan dan dipahami dengan baik.

d) Recite

Langkah keempat. Setelah selesai membaca, seorang pembaca mencoba mengingat kembali apa yang telah dibaca dan meneliti segala hal yang telah diperolehnya. Pemilihan informasi disesuaikan dengan yang dibutuhkannya. Pembaca juga boleh mencoba menjawab persoalan-persoalan yang dipaparkan sebelumnya tanpa merujuk kepada bahan yang telah dibaca.

Agar lebih mudah setelah siswa menemukan jawaban untuk setiap pertanyaan, siswa harus menyusun ringkasan isi bacaan berdasarkan jawaban yang dibuatnya dengan menggunakan bahasa siswa sendiri.

Kegiatan ini sangat penting untuk meyakinkan pemahaman siswa tentang apa yang diperolehnya selama kegiatan membaca. Untuk dapat mengingat informasi penting, siswa disarankan untuk menulis tiap ide pokok paragraf yang terdapat dalam bahan bacaan.

e) Review

Langkah terakhir dilakukan untuk melihat kembali materi yang terkandung dalam teks. Pada bagian ini pembaca akan membaca bagian-bagian buku atau teks tertentu yang dipilih untuk mendukung jawaban-jawaban atas persoalan-persoalan yang dibuatnya pada langkah ketiga. Pada bagian ini, pembaca juga memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Membuat rangkuman atas bacaan, catatan pengembangan yang diperlukan sehingga dapat mengidentifikasi informasi relevan yang harus dicari kemudian.

Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan konsep dan materi. Pengorganisasian materi/topik dilakukan untuk memastikan bahwa terdapat relevansi dan keterkaitan antar materi dan tahap ini semua diminta melihat kembali bahan bacaan dan membandingkan tulisannya dengan bahan bacaan yang sebenarnya. Jika terdapat kesalahan, siswa harus memperbaiki tulisannya sesuai isi bahan bacaan tersebut.³²

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

³²Ngalimun dan Noor Alfulaiala, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 109

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Sama halnya seperti metode SQ3R juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun masing-masing kelebihan dan kekurangan dari metode SQ3R yaitu:

a) Kelebihan metode SQ3R

- (1) Metode ini mencakup berbagai aspek aktivitas belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan kemungkinan penguasaan ilmunya lebih baik.
- (2) Dapat memahami isi buku secara baik, karena sambil membaca mempertanyakan apa yang sudah dibaca.
- (3) Dapat mempermudah dalam memahami isi buku atau bacaan, karena terlebih dahulu melakukan survey.
- (4) Kesan yang ditimbulkan lebih tahan lama, karena ada unsur perenungan kembali isi bacaan. Maksudnya adalah jika belum menemukan jawaban saat membaca, maka perlu pengulangan dalam membacanya.
- (5) Siswa lebih konsentrasi dalam membaca dan memahami isi materi dengan lebih baik.³³

b) Kekurangan metode SQ3R

- (1) Siswa yang malas menulis akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

³³ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), 172

- (2) Ada kalanya siswa merasa bosan membaca dan mencatat, karena ia merasa banyak yang dibaca dan dicatat.
- (3) Siswa kurang tepat dalam membuat pertanyaan yang akan diketahuinya.³⁴

Menurut Syamsiah, bahwa kelemahan lainnya dari metode SQ3R menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa yang berakibat pada rendahnya hasil belajar yakni memerlukan kecepatan pemikiran yang dapat mengakibatkan siswa sulit menentukan intisari dari materi, bahkan siswa hanya terpaku untuk menguasai materi pelajaran tanpa mengetahui konsepnya terlebih dahulu, siswa harus memiliki motivasi untuk mencari jawaban yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat agar fokus dalam kegiatan membaca. Materi yang disajikan menggunakan metode SQ3R hanya berupa materi bacaan dan kurang efisien untuk kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa kelebihan metode SQ3R adalah siswa dapat lebih mudah mengingat karena adanya kegiatan membaca, recite, dan review. Dan lebih mudah menemukan sendiri konsep dari bahan bacaannya, serta lebih mudah menguraikan konsep dari bacaannya. Sedangkan kekurangannya adalah masih perlunya keahlian guru dalam mengolah pembelajaran agar hasil yang

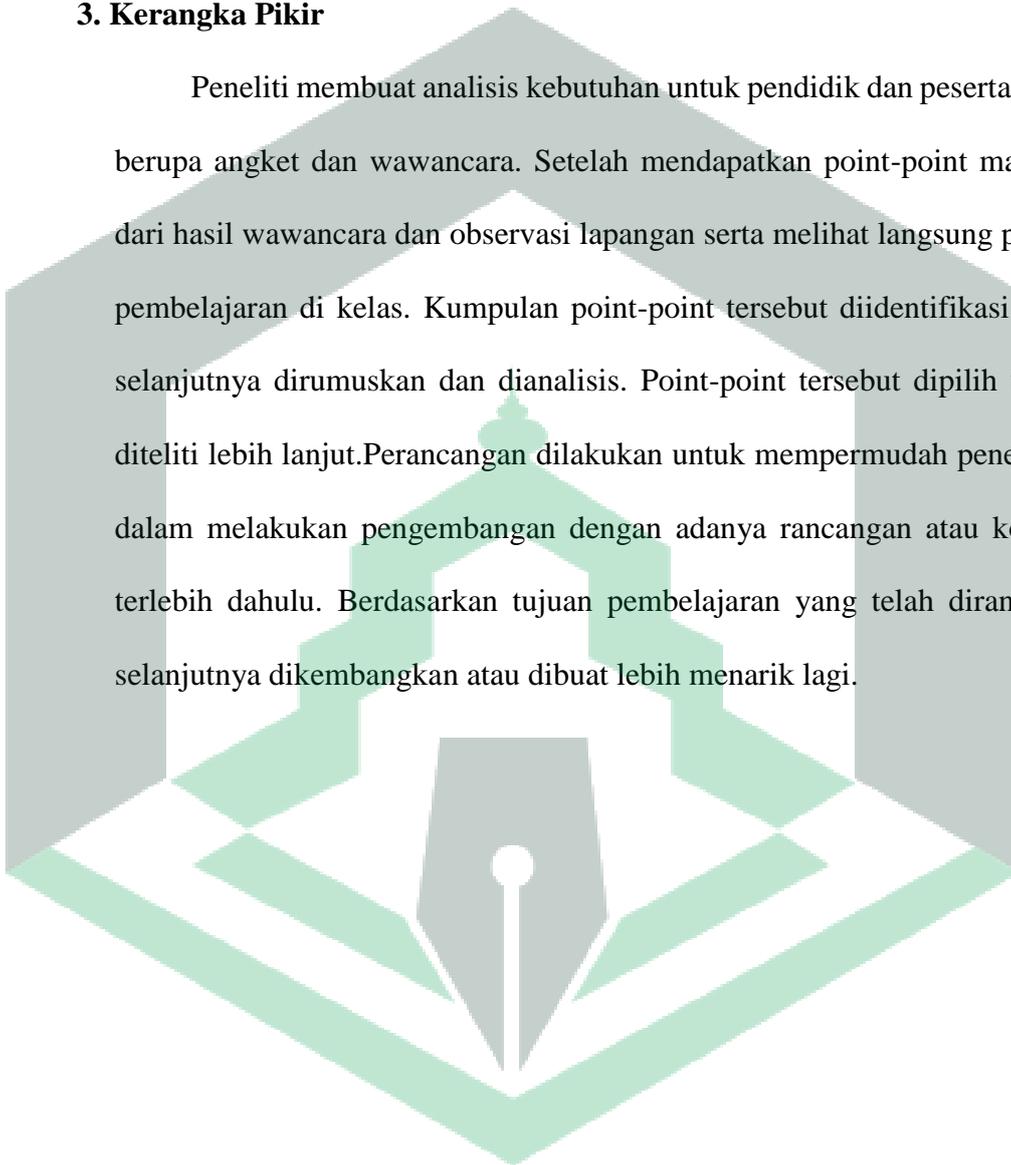
³⁴Ngalimun dan Noor Alfulaiiala, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 173

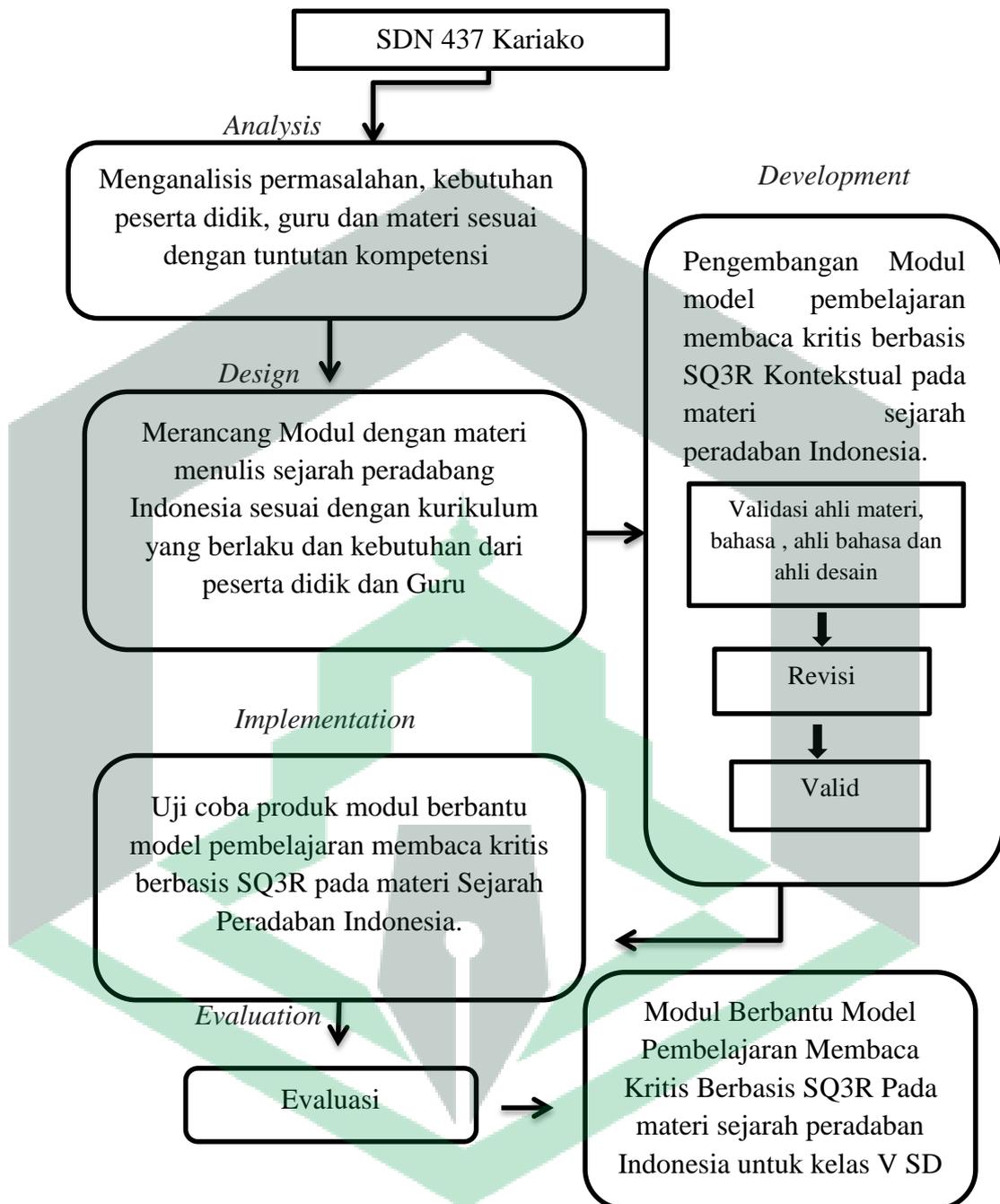
³⁵Syamsiah,dkk., "Penerapan Metode SQ3R (Survey, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa VIII A SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone," *Jurnal Sainsmat*, vol. 1 no 1, 105-107. <http://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/464>.

ingin dicapai sesuai dengan tujuan metode SQ3R. Kemudian dibutuhkan konsentrasi yang tinggi pada siswa dan siswa harus memiliki keahlian dalam membuat pertanyaan dalam metode SQ3R ini.

3. Kerangka Pikir

Peneliti membuat analisis kebutuhan untuk pendidik dan peserta didik berupa angket dan wawancara. Setelah mendapatkan point-point masalah dari hasil wawancara dan observasi lapangan serta melihat langsung proses pembelajaran di kelas. Kumpulan point-point tersebut diidentifikasi yang selanjutnya dirumuskan dan dianalisis. Point-point tersebut dipilih untuk diteliti lebih lanjut. Perancangan dilakukan untuk mempermudah penelitian dalam melakukan pengembangan dengan adanya rancangan atau konsep terlebih dahulu. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirancang, selanjutnya dikembangkan atau dibuat lebih menarik lagi.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka peneliti akan menjelaskan alur penelitian, dimana penelitian ini yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako. Peneliti membuat

analisis kebutuhan untuk pendidik dan peserta didik berupa angket dan wawancara, setelah itu peneliti membuat pemecahan masalah kemudian memberikan solusi terhadap masalah yang terdapat dalam model pembelajaran. Penggunaan model pengembangan ADDIE digunakan agar penerapan prinsip desain atau rancangan instruksional disesuaikan dengan langkah-langkah yang harus dijalani secara berurutan atau agar penelitian berjalan dengan teratur. Setelah menentukan tema dan sub tema yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam membaca kritis berbasis SQ3R. Kemudian dilakukannya desain lalu validitas ahli yaitu mengukur sejauh mana tingkat keaslian atau kevalidan data yang digunakan, kemudian dilakukannya Praktikalitas. Indikator yang digunakan untuk menentukan keefektifan pembelajaran yaitu hasil observasi kemampuan pengelolaan pembelajaran, tes hasil belajar, hasil angket respon peserta didik dan hasil observasi sikap spiritual peserta didik. Sedangkan indikator yang digunakan untuk menentukan kepraktisan yaitu hasil angket respon guru dan siswa bahwa media yang digunakan berada pada kriteria baik, observasi dalam lembar observasi menyatakan media dapat digunakan oleh guru dan siswa. Setelah melakukan semuanya kemudian dilakukan revisi untuk menghasilkan hasil pengembangan yang valid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini yaitu R&D (*Research and Development*). Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara memadukan produk yang sudah ada dengan produk lain sehingga menjadi lebih baik dari segi kelayakan maupun keefektifitasnya. *Research and Development (R&D)* adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan produk dan menguji bagaimana efektifitas metode tersebut. Dalam penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* merupakan sebuah metode penelitian yang biasa digunakan untuk mengembangkan produk-produk dalam pembelajaran.³⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk meneliti. Sekolah penelitian yang dipilih yaitu di SDN 437 Kariako, Buntu Karya, Kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar peta berikut:

³⁶Hanafi, "Konsep Penelitian R & D Dalam Bidang Pendidikan", *SaintifikaIslamica: JurnalKajianKeislaman*, 4.2 2017, 129–50.



Gambar 3.1 Lokasi penelitian (maps.google.com,2020)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 437 Kariako yang beralamat Buntu Karya, Kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilangsungkan selama proses pembelajaran dengan tema dan kompetensi dasar yang sesuai dengan pengembangan model pembelajaran.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitiannya yaitu seluruh kelas Vdi SDN 437 Kariako. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena ingin mengembangkan bahan ajar yang belum memadai dan ingin memberikan pendidikan yang lebih maju lagi. Objek penelitiannya yaitu pengembangan bahan ajar yang berbasis SQ3R di SDN 437 Kariako.

D. Prosedur Pengembangan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran kelak. Terdapat tahap-tahap dalam penelitian pengembangan yaitu:

a. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam memulai sebuah penelitian. Peneliti melakukan observasi pada kelas VSDN 437 Kariako guna mengetahui situasi yang sebenarnya secara langsung. Peneliti melakukan beberapa hal dalam penelitian ini seperti mengamati secara langsung proses pembelajaran, mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan produk yang akan di buat. Pengumpulan data-data yang dapat membantu penelitian.

b. Tahap pengembangan produk awal

Tahap awal dalam pengembangan produk yaitu berupa pembelajaran membaca secara kritis dengan berbasis SQ3R. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode ini seperti melakukan survei terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran umum dari suatu bacaan. Metode SQ3R merupakan metode membaca populer yang memang khusus diciptakan sebagai metode membaca buku teks. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode yang sudah ada.

c. Tahap Validasi Ahli

Pada penelitian ini terdapat 3 ahli yang kompeten akan memvalidasi metode yang digunakan. Hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa layak metode yang digunakan. Pertama validasi ahli materi membaca kritis kelas V, kedua validasi ahli desain, dan ketiga validasi ahli bahasa.

d. Tahap Uji Coba

Pada tahap ini peneliti akan melakukan tahap uji coba produk di SDN 437 Kariako dengan menerapkan modul membaca kritis berbasis SQ3R untuk mengetahui kelayakan produk yang digunakan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan informasi terkait hal yang dibutuhkan pada penelitian ini dengan cara berkunjung langsung ke objek yang diteliti.³⁷ Perolehan informasi terhadap peristiwa yang ada dengan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat secara subjektif mungkin.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan atau teknik yang diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menghasilkan suatu data yang dapat kita lakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap responden yang berkaitan dengan penelitian.³⁸

c. Angket

Angket adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi sebuah pertanyaan tertulis terhadap narasumber.

³⁷Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet(Bandung: Alfabeta cv, 2019), 104-105.

³⁸S. Nasution, *Metode Penelitian: Penelitian Ilmiah*, Ed. 1. Cet.10 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 113.

Angket ini ditujukan kepada siswa kelas V SDN 437 Kariako untuk membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya.

d. Dokumentasi

Berdasarkan kepentingan penelitian peneliti membutuhkan dokumen sebagai bukti otentik dan juga menjadi pendukung suatu kebenaran. Sebagai pelengkap dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan data dari sumber-sumber yang memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dikaji

e. Lembar Validasi

Lembar kerja peserta didik yang telah dihasilkan pada tahap perancangan divalidasi oleh validator ahli yang kompeten untuk menilai dan menelaah lembar kerja peserta didik tersebut untuk memberikan masukan dan saran berkaitan dengan isi lembar kerja peserta didik yang nantinya akan digunakan sebagai patokan revisi perbaikan dan penyempurnaan produk. Penilaian validator terhadap lembar kerja peserta didik mencakup: format, bahasa, ilustrasi dan isi. Validasi dilakukan hingga pada tahap akhir lembar kerja peserta didik dinyatakan layak untuk dievaluasi dalam kegiatan pembelajaran

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar validasi media oleh ahli materi, lembar validasi media oleh ahli media, lembar angket respon media oleh guru, lembar angket respon media oleh

peserta didik. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk membuktikan kevalidan dan kepraktisan media.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Mixed Methods Research yang sering disingkat dengan Mix-Method. Mix-method ini sendiri merupakan salah satu metode yang memadupadankan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. *Mix-method* dapat membantu penulis untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibanding hanya menggunakan satu pendekatan saja. Pada *mix-method* ini terdiri atas empat tipe yaitu *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation*. Penulis menggunakan tipe *exploratory* pada jenis *mixed method sequential explanatory*. *Sequential* (urutan) adalah penelitian yang awalnya melakukan kualitatif lalu melanjutkan penelitian kuantitatif.³⁹ Untuk itu peneliti menggunakan desain sebagai berikut: Data yang diperoleh akan dianalisis secara bertahap. Berikut penjelasan teknik analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini.

G. Analisis data Kualitatif

Pada analisis data kualitatif ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat eksploratif. Penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif adalah penelitian yang dikembangkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan terbuka.⁴⁰ Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan penulis adalah

³⁹Adita Widara Putra, '*Mixed-Method: Penerapan Model Bengkel Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Drama Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*', Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.

⁴⁰Wijayaningtyas, Maranatha, Fuad Achmadi, and Togi Halomoan Nainggolan, *Persepsi Generasi Milenial Terhadap Green Building Di Malang*, (2018), 9.

observasi dan wawancara yang dilakukan langsung pada sekolah terkait.

H. Analisis data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil validasi ahli, pendidik dan respon peserta didik terhadap model pembelajaran. Selain itu digunakan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi yang diajarkan oleh pendidik. Berikut rumus presentase yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif.⁴¹

$$\text{Rumus data kuantitatif per item: } P = \frac{X}{X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase

X : skor yang diberikan responden pada suatu item

X_i : skor tertinggi (ideal) pada satu item

$$\text{Rumus keseluruhan item: } P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan jawaban responden

$\sum X_i$: Jumlah Skor tertinggi × jumlah item × jumlah responden

Dari hasil analisis data tersebut, selanjutnya dapat ditentukan tingkat validasi produk. Tingkat validasi produk tergolong dari lima kategori seperti tidak valid, kurang valid, cukup valid, valid, dan sangat valid. Jika produk yang telah di

⁴¹Ega Ayu Lestari, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Eksperimen Ipa Kelas V Sd/Mi*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

validasi masuk kedalam kategori 0%-20% dan 21%-40% maka harus direvisi secara besar-besaran atau bahkan produk tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya. Namun jika produk masuk dalam kategori 41%-60% dan 61-80% maka produk perlu direvisi tetapi tidak secara keseluruhan dan memungkinkan untuk bisa digunakan. Jika masuk dalam kategori 81%-100% maka produk yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan sebagaimana mestinya karena bernilai sangat valid. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Validasi⁴²

Nilai	Kriteria
81% - 100%	Sangat valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang valid
0% - 20%	Tidak valid

Adapun pada tahap praktikalitas terdapat lima kategori seperti tidak praktis, kurang praktis, cukup praktis, praktis, dan sangat praktis. Kategori 0%-20% dan 21%-40% maka model pembelajaran yang dikembangkan gagal. Kategori 41%-60% dan 61-80% maka model pembelajaran yang dikembangkan sudah cukup praktis, perlu direvisi tetapi tidak secara keseluruhan dan memungkinkan untuk bisa

⁴²Ega Ayu Lestari, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Eksperimen Ipa Kelas V Sd/Mi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

digunakan. Jika masuk dalam kategori 81%-100% maka model yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan sebagaimana mestinya karena bernilai sangat praktis.

Adapun lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Praktikalitas⁴³

Nilai	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

Data kualitatif yang berupa tanggapan dan saran dari masing-masing validator digunakan sebagai acuan untuk revisi model pembelajaran pada tema membaca kritis. Penilaian uji validitas dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir kelayakan produk penelitian yang berupa metode SQ3R pada tema membaca kritis sehingga analisis data perlu diperhatikan dengan baik. Setiap penelitian memiliki masing-masing cara dalam perhitungan dan presentase dalam mendapatkan hasil dari tujuan penelitian.

Data penelitian yang telah diolah dan dianalisis kemudian di tempatkan berdasarkan kriteria yang ada. Jika data yang diolah kurang dalam pencapaiannya

⁴³Ega Ayu Lestari, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Eksperimen Ipa Kelas V Sd/Mi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

maka harus dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil dari kritik dan saran para validator untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Prosedur Penelitian ADDIE

Setelah peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas V di SDN 437 Kariako, peneliti telah mempunyai rancangan dalam mengembangkan produk yang telah direncanakan sebelumnya. Seperti yang telah di tegaskan pada penjelasan di BAB III, bahwa bahan ajar pada penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan model ADDIE adapun tahapan analisis pengembangannya yaitu:

Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan

No	Analisis	Hal yang Akan dianalisis	Instrumen
1	Analisi kinerja	-Menganalisis masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu penggunaan bahan ajar modul pada materi Sejarah Peradaban Indonesia	-Wawancara guru dan angket peserta didik
2	Analisis Fungsi Tugas	- Menganalisis arah fungsi tugas	- Dokumen
2	Mengkonstruksi penilaian performa	-Menganalisis kebutuhan peserta didik	-Wawancara guru

		-menganalisis hasil kerja peserta didik pada materi Sejarah Peradaban Indonesia.	
3	Analisis tujuan	-Menganalisis hasil pemahaman peserta didik terhadap materi Sejarah Peradaban Indonesia -Menganalisis kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	-Test -Dokumen
4	Analisis setting instruksional	Menganalisis lingkungan belajar peserta didik	Angket peserta didik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada analisis kebutuhan terdapat 5 kategori analisis kebutuhan sesuai dengan teori Januszewski dan Molenda. Lebih lanjut Ayu Lestari menjelaskan tahapan analisis kebutuhan yang dimaksud yaitu analisis kinerja, analisis fungsi tugas, mengkontruksi penilaian performance, analisis tujuan, dan analisis setting instruksional. ⁴⁴Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lesto, bahwa dalam melakukan analisis kebutuhan terdapat lima hal yang dianalisis yaitu yaitu analisis kinerja, analisis fungsi tugas, mengkontruksi penilaian performance, analisis

⁴⁴ Ayu Lestari, —Pengembangan Model Pembelajaran Ipa Berbasis Kontekstual Pada Materi Bencana Alam Di Kelas V Mi Datok Sulaiman Bagian Putra Palopol (other, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2021), <http://repository.iainpalopo.ac.id>.

tujuan, dan analisis setting instruksional untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴⁵

1. *Analyze* (analisis) pembelajaran pada materi Sejarah Peradaban Indonesia

Tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum ke tahap selanjutnya yaitu dilakukannya tahap uji validasi angket analisis kebutuhan peserta didik dan guru dengan melibatkan dosen validator sebagai pakar ahli.

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari angket analisis kebutuhan dari produk yang dikembangkan. Nama validator dapat dilihat pada tabel pakar validasi berikut:

Tabel 4.2 Nama-nama Validator

No	Nama	Ahli (Pakar)
1	Dr. Firman, M.Pd.	Angket

Pada tahap ini masukan dari validator digunakan sebagai acuan dalam merevisi angket analisis kebutuhan yang akan digunakan serta pengecekan kembali yang dirancang mulai dari pengetikan, penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI. Adapun hasil validasi oleh validator dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Instrumen Wawancara Guru Analisis
Kebutuhan

⁴⁵ Dewi Lesto, —Pengembangan Media Pembelajaran Kolase Pada Materi Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Berbasis Bahan Ramah Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 92 Karetan Kabupaten Luwul (other, Palopo, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2021), <http://www.repository.iainpalopo.ac.id>.

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Informasi yang diperoleh jelas.			√	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			√	
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.			√	
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.			√	
5.	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap.			√	
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai bahan ajar yang berupa lembar kerja siswa yang akan dikembangkan.			√	
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan materi ajar mengenai materi.			√	
8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk kebutuhan pembelajaran yang akan dikembangkan.			√	

Tabel 4.4 Hasil Uji Validasi Instrumen Analisis Kebutuhan

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan judul lembar angket.			√	
2.	Kejelasan butir pertanyaan.			√	
3.	Kejelasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.			√	
4.	Kesesuaian pertanyaan dengan aspek yang diharapkan.			√	
5.	Kejelasan petunjuk pengisian angket.			√	
6.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan peneliti.			√	
7.	Pernyataan mengungkapkan informasi yang tepat.			√	
8.	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap.			√	
9.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			√	
10.	Bahasa yang digunakan efektif.			√	

Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Instrumen Pedoman Tes Analisis Kebutuhan

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
-----	--------------------	-----------

		1	2	3	4
1.	Kejelasan petunjuk dan pengantar yang ada pada pedoman angket.			√	
2.	Butir soal sesuai dengan materi			√	
3.	Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas			√	
4.	Bahasa dalam setiap pertanyaan mudah dipahami.			√	
5.	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang tepat.			√	
6.	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa			√	
7.	Kejelasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.			√	
8.	Penulisan sesuai dengan EYD.			√	

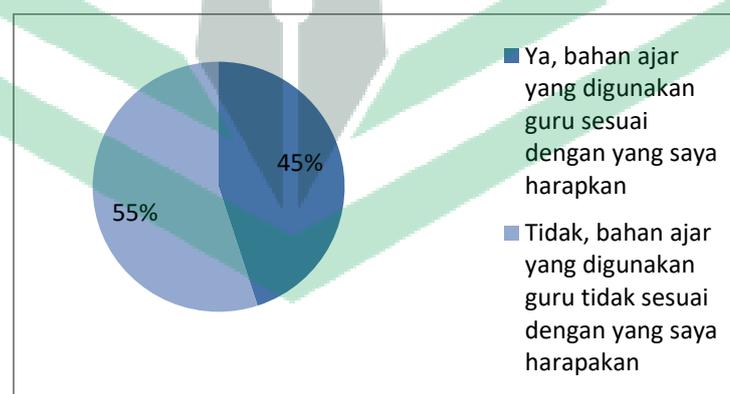
Pada tahap penelitian ini juga, terdapat beberapa tahapan yaitu Analisis kinerja, Menganalisis fungsi tugas, mengkonstruksi penilaian *performance*, Analisis tujuan, dan Analisis setting instruksional.

a. Analisis Kinerja

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan instrumen berupa angket peserta didik dan wawancara guru (wali kelas V SDN 437 Kariako), dari hasil analisis penggunaan bahan ajar modul pada materi Sejarah Peradaban Indonesia dengan melakukan wawancara secara langsung dengan Ibu Sumarni S.Pd. selaku wali kelas V SDN 437 Kariako, peneliti memperoleh informasi bahwa

penggunaan bahan ajar berupa buku paket sebenarnya sangat mendukung untuk membantu peserta didik dalam memahami materi terlebih jika itu menarik dan mudah dipahami serta memiliki susunan materi yang sistematis seperti modul⁴⁶. Lebih lanjut Ibu Sumarni mengatakan bahwa penggunaan modul sebagai salah satu bahan ajar sangat cocok digunakan pada materi menulis dikarenakan susunan materi yang telah sistematis terlebih jika modul tersebut memiliki inovasi dan menarik bagi peserta didik sehingga kemudian akan meningkatkan minat belajar dari peserta didik.

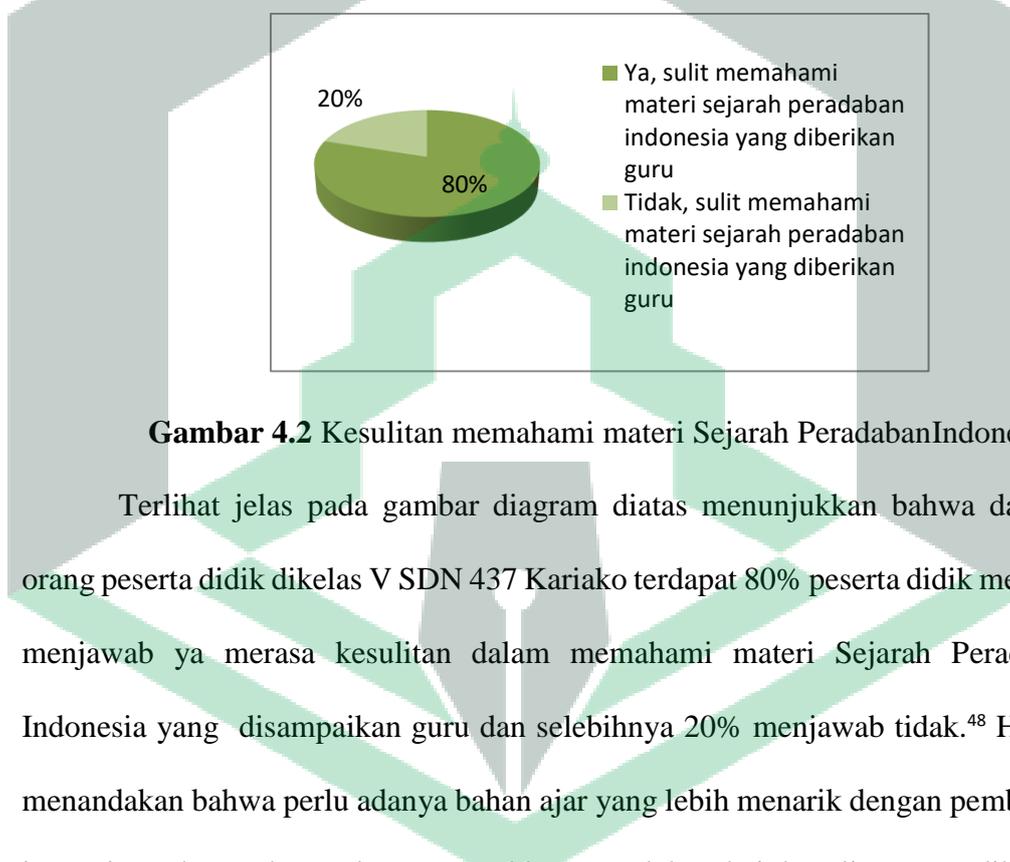
Kemudian peneliti juga memberikan instrument berupa angket kepada peserta didik untuk mengetahui persepsi peserta didik mengenai masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran terutama pada penggunaan bahan ajar modul pada materi Sejarah Peradaban Indonesia. Pada angket tersebut peneliti memberikan pernyataan terkait masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses belajar pada materi Sejarah Peradaban Indonesia. data tersebut dapat dilihat pada gambar bagan berikut:



Gambar Bagan 4.1 Kesesuaian Bahan ajar yang digunakan Guru

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Hesron Rachman, S.Pd. selaku wali kelas IV (20 Februari 2023)

Berdasarkan gambar diatas, data yang diperoleh dari hasil angket peserta didik menyatakan bahwa dari 20 orang peserta didik dikelas V SDN 437 Kariako 45% peserta didik menyatakan bahan ajar yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta didik dan sisaya tidak.⁴⁷ Sementara itu peneliti memberikan angket untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang memahami materi Sejarah Peradaban Indonesia yang diberikan guru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



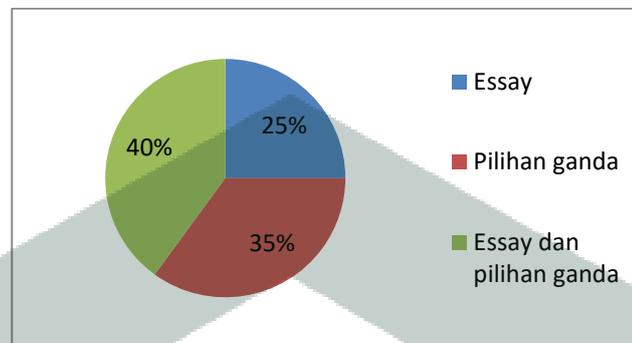
Gambar 4.2 Kesulitan memahami materi Sejarah PeradabanIndonesia

Terlihat jelas pada gambar diagram diatas menunjukkan bahwa dari 20 orang peserta didik dikelas V SDN 437 Kariako terdapat 80% peserta didik memilih menjawab ya merasa kesulitan dalam memahami materi Sejarah Peradaban Indonesia yang disampaikan guru dan selebihnya 20% menjawab tidak.⁴⁸ Hal ini menandakan bahwa perlu adanya bahan ajar yang lebih menarik dengan pemberian inovasi untuk membantu dan memecahkan masalah terkait kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik.

⁴⁷ Hasil Angket Peserta Didik

⁴⁸ Hasil Angket Peserta Didik

Berikut hasil instrumen analisis kebutuhan yang diperoleh dari lembar angket peserta didik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram hasil angket peserta didik

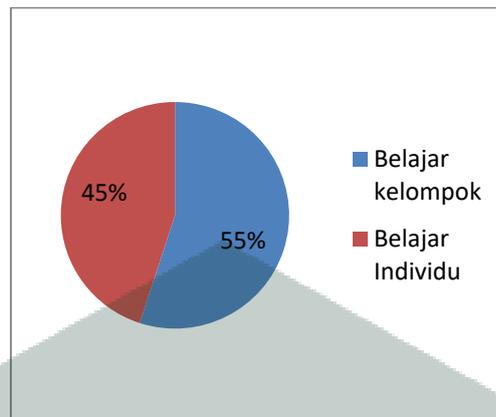
Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa dari 20 orang peserta didik sebanyak 25% menyukai bentuk soal essay dalam modul, 35% peserta didik menyukai bentuk soal pilihan ganda dalam modul sedangkan 40% peserta didik menyukai bentuk soal essay dan pilihan ganda terdapat dalam modul.⁴⁹

b. Mengkonstruksi penilaian *performance*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumarni, S.Pd. peneliti memperoleh informasi bahwa banyak hal yang menjadi penyebab peserta didik sulit dalam memahami materi sehingga menyebabkan tugas yang diberikan terkadang tidak mencapai standar kompetensi yang ditentukan mulai dari penggunaan bahan ajar yang kurang menarik dan bervariasi maupun suasana dan kondisi kelas.

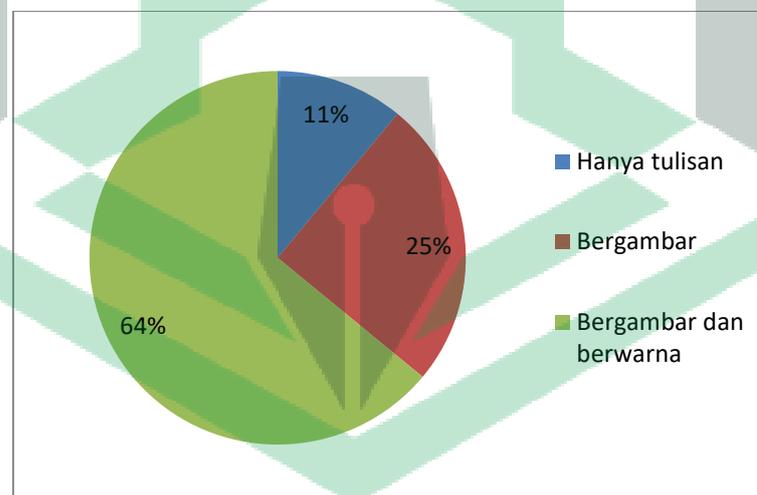
Berikut ini hasil instrumen analisis kebutuhan yang diperoleh dari lembar angket respon peserta didik :

⁴⁹Hasil Angket Peserta Didik



Gambar 4.4 Diagram hasil angket peserta didik

Berdasarkan gambar diagram tersebut, data yang diperoleh dari hasil angket peserta didik yaitu 55% peserta didik mengatakan menyukai belajar secara kelompok sedangkan 45% menyukai belajar secara individu atau mandiri.⁵⁰ Sementara dari hasil angket peserta didik mengenai penggunaan bahan ajar yang menarik akan dijabarkan pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Diagram hasil angket peserta didik

Berdasarkan hasil angket dari peserta didik di atas menunjukkan bahwa buku yang disukai oleh peserta didik yaitu 11% menyukai hanya tulisan, 25%

⁵⁰ Hasil Angket Peserta Didik

menyukai buku yang bergamvar dan 64% menyukai buku yang berwarna dan bergambar.⁵¹ Berdasarkan hasil angket tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik cenderung lebih menyukai bahan ajar berupa buku yang memiliki warna dan gambar dibandingkan dengan buku yang hanya terdiri atas tulisan.

c. Analisis Tujuan

Berdasarkan hasil tes peserta didik mengenai hasil pemahaman peserta didik peneliti membuat tes tentang materi Sejarah Peradaban Indonesia. Peneliti menemukan dari 20 orang peserta didik hanya 25% yang bisa menjawab soal tes yang diberikan dan masih ada 75% yang belum bisa menjawab tes mengenai materi Sejarah Peradaban Indonesia yang diberikan.

Adapun data yang diperoleh mengenai analisis kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran di kelas V SDN 437 Kariako, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen yang dilihat dari kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dapat dilihat sebagai berikut:

➤ Kompetensi Dasar

3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan atau tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.5 Mengolah dan menyajikan teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan atau tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

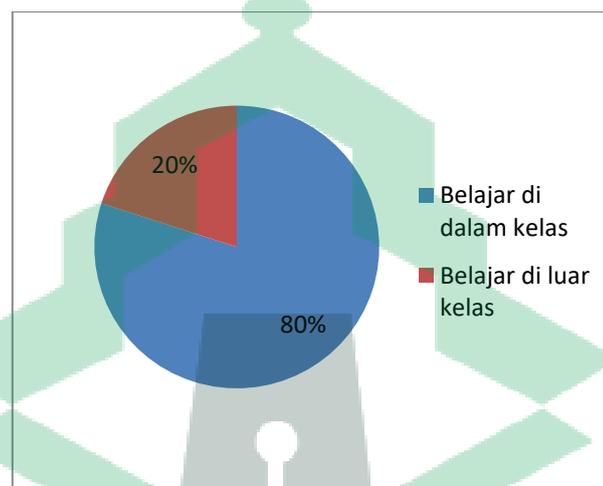
➤ Tujuan Pembelajaran

⁵¹ Hasil Angket Peserta Didik

- Dengan metode pembelajaran SQ3R, siswa menyimak cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia secara teliti.
- Dengan metode penugasan dan teknik SQ3R, siswa berlatih membaca kritis teks narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia secara percaya diri.

d. Analisis *setting* instruksional

Hasil analisis kebutuhan belajar peserta didik dengan menggunakan angket peserta didik yang diperoleh sebagai berikut:

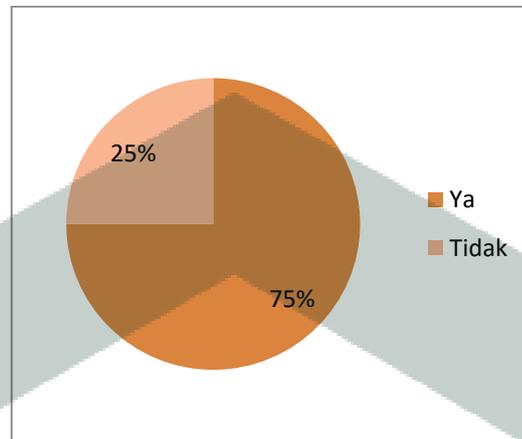


Gambar 4.6 Diagram hasil angket peserta didik

Berdasarkan hasil angket peserta didik mengenai lingkungan belajar peserta didik diperoleh hasil yaitu sebanyak 20% peserta didik menyukai belajar diluar kelas dan sebanyak 80% peserta didik menyukai proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas.⁵²

⁵² Hasil Angket Peserta Didik

Berikut ini hasil instrumen analisis kebutuhan yang diperoleh dari lembar angket respon peserta didik :



Gambar 4.7 Diagram hasil angket peserta didik

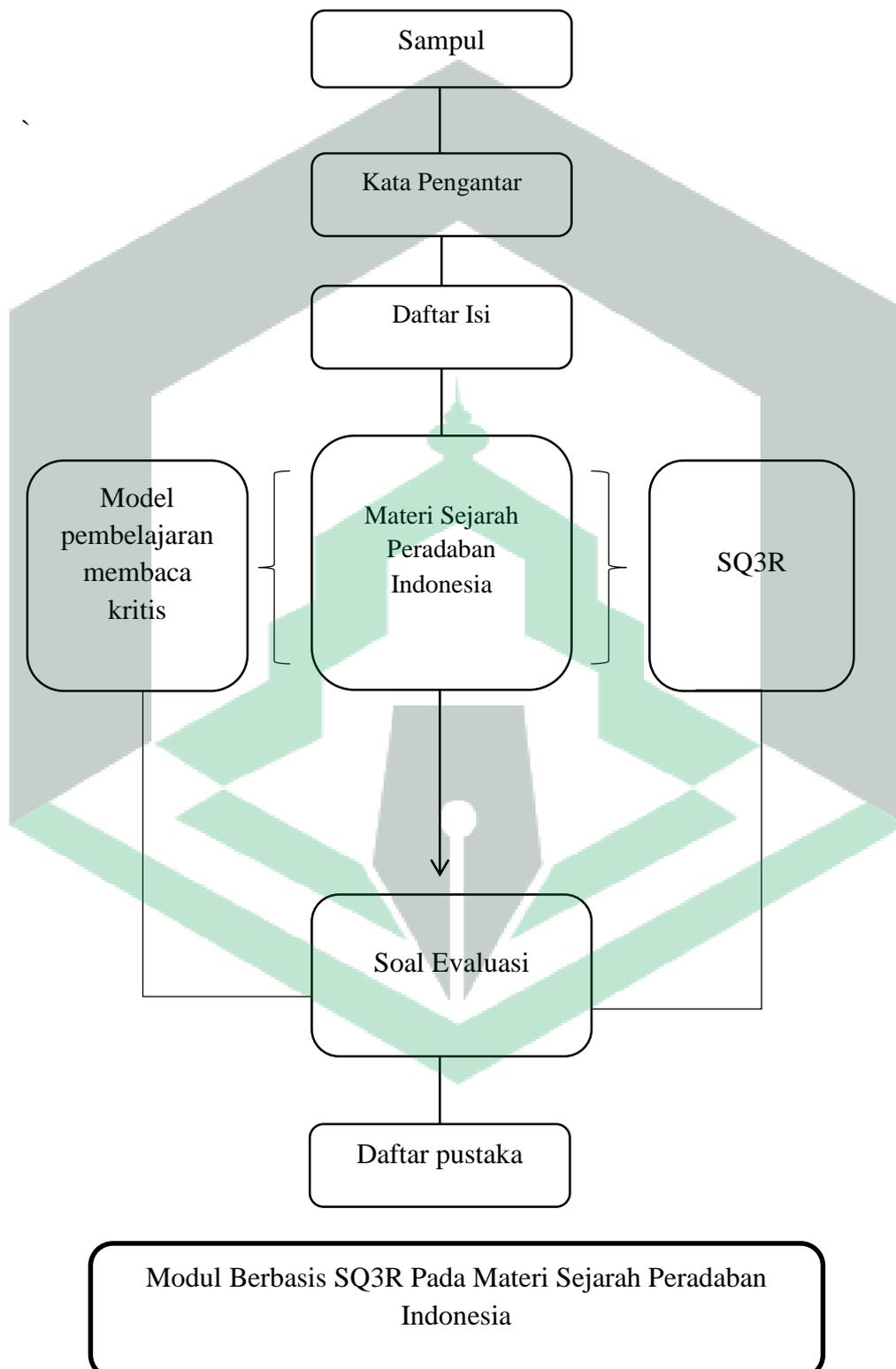
Berdasarkan hasil angket peserta didik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 75% peserta didik menyatakan dengan adanya bahan ajar berupa modul yang digunakan membuat peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran sementara 25% diantaranya menyatakan tidak.⁵³

2. Tahap Perancangan (Desain)

Tahap ini berisi kegiatan perancangan dari modul berbantuan model pembelajaran SQ3R berbasis kontekstual pada materi Sejarah Peradaban Indonesia di kelas V SDN 437 Kariako, yang telah disiapkan oleh peneliti agar dapat memudahkan peserta didik dalam belajar mengenai materi sejarah peradaban Indonesia. Pada modul yang dikembangkan oleh peneliti didalamnya terdapat sampul, pembahasan materi, kumpulan gambar yang sehubungan dengan materi

⁵³ Hasil Angket Peserta Didik

yang dibahas serta soal-soal pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan.



Bagan 4.8 Penjabaran desain modul

3. *Development* (Pengembangan)

Setelah produk yang dikembangkan telah rampung dirancang, maka selanjutnya dilakukan tahap uji validasi dengan melibatkan 3 orang ahli sebagai pakar validator yakni ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan. Nama-nama validator dapat dilihat pada tabel pakar validasi berikut:

Tabel 4.6 Nama-nama Validator

No	Nama	Ahli (Pakar)
1	Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.	Desain
2	Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd	Materi
3	Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd	Bahasa

Pada tahap ini masukan dari setiap validator digunakan sebagai acuan dalam merevisi modul yang dikembangkan serta pengecekan kembali dalam produk yang dirancang mulai dari pengetikan, tata letak gambar, penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI. Adapun hasil validasi oleh setiap validator dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil Uji Validitas
 - a. Validasi Ahli Bahasa

Sebelum produk yang dihasilkan dikatakan valid dan layak untuk digunakan, terlebih dahulu produk akan divalidasi oleh ahli bahasa yakni Ibu Nurul Aswar, S.Pd.,M.Pd. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data kelayakan modul yang dilihat dari aspek bahasa. Hasil validasi oleh ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.				√
	2. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional siswa.			√	
	3. Kalimat pada setiap soal tidak bermakna ganda.				√
	4. Struktur kalimat yang sederhana.			√	
	5. Menggunakan istilah-istilah yang tepat dan mudah dipahami siswa.				√
	6. Penulisan serta ejaan dan tanda baca sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia.				√
	7. Kejelasan kalimat pada judul dan nama-nama materi.				√

Berdasarkan tabel 4.7 tentang data hasil validasi ahli bahasa dapat dilihat bahwa, modul yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,2. Berdasarkan tabel 3.7 tentang kualifikasi tingkat kevalidan dimana hasil validasi oleh ahli bahasa berada pada kategori sangat valid dengan presentase 92,85%.

b. Validasi Ahli Materi

Sebelum produk yang dihasilkan dikatakan valid dan layak untuk digunakan, terlebih dahulu produk akan divalidasi oleh ahli materi yakni Ibu Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. Validasi oleh ahli materi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kelayakan modul bila ditinjau dari aspek materi dan isi yang terdapat pada modul. Hasil validasi oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kebenaran konsep dan materi.				√
2	Prosedur urutan materi jelas.			√	
3	Sesuai dengan kurikulum 2013.				√
4	Pembagian materi jelas.			√	
5	Materi yang dipaparkan sesuai dengan kompetensi dasar.				√

6	Materi yang dipaparkan sesuai dengan indikator.				√
7	Mengembangkan materi mengenai kerajaan islam di Indonesia.			√	
8	Petunjuk penggunaan modul jelas dan mudah di pahami siswa.			√	

Berdasarkan tabel 4.8 tentang data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dapat dilihat bahwa, modul yang dikembangkan memperoleh nilai persentase sebesar 87,5%. Berdasarkan tabel 3.7 tentang kualifikasi tingkat kevalidan dari hasil validasi oleh ahli materi berada pada kategori valid. Dengan demikian, modul yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Validasi Ahli Desain

Sebelum produk yang dihasilkan dikatakan valid dan layak untuk digunakan, terlebih dahulu produk akan divalidasi oleh ahli desain yakni Bapak Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. Validasi oleh ahli desain dilakukan untuk memperoleh data mengenai kelayakan modul bila ditinjau dari aspek desain yang terdapat pada modul. Hasil validasi oleh ahli desain dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Validasi Ahli Desain

	Aspek yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Desain	1. Menampilkan gambar yang mudah dipahami oleh siswa.			√	
	2. Desai penyusunan materi dan gambar menarik.			√	
	3. Kesesuaian gambar dan materi.				√
	4. Tampilan gambar yang menarik dan penuh warna.			√	
	5. Ilustrasi sampul modul menggambarkan isi/materi dan mengungkapkan karakter objek.			√	
	6. Penyusunan ukuran huruf dan teks pada sampul tersusun dengan menarik dan dapat dibaca.			√	
	7. Penggunaan jenis font yang jelas.			√	
	8. Gambar memperjelas konsep.				√

Berdasarkan tabel 4.9 tentang data hasil validasi yang dilakukan oleh ahli desain dapat dilihat bahwa, modul yang dikembangkan memperoleh nilai

persentase sebesar 81,25%. Berdasarkan tabel 3.7 tentang kualifikasi tingkat kevalidan dari hasil validasi oleh ahli desain berada pada kategori valid. Dengan demikian, modul yang dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Revisi Hasil Uji Validasi

Setelah mendapatkan penilaian dari para ahli, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi produk yang dikembangkan. Adapun revisi dari para ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

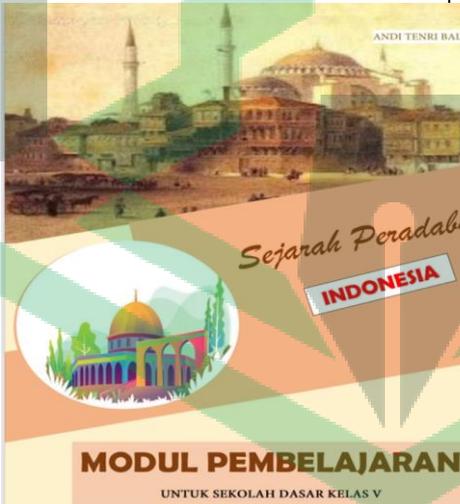
Tabel 4.10 Revisi modul Berdasarkan Hasil Validasi Para Ahli

No	Validator	Saran
1	Validator Ahli Bahasa Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan penggunaan kata yang sesuai dengan KBBI. 2. Konsistensi penomoran, spasi, jenis huruf, kata penghubung.
2	Validator Ahli Materi Lilis Suriyani, S.Pd., M.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Materi dijelaskan secara terstruktur. 3. Perjelas sejarah dan peninggalannya.
3	Validator Ahli Desain Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan pengetikan teks. 2. Gunakan spasi 1,15 pada teks. 3. Atur komposisi gambar dan teks.

		4. Beri tanda setiap kata pada tugas latihan sesuai dengan model pembelajaran SQ3R
--	--	--

Adapun perbandingan hasil revisi produk sebelum dan sesudah direvisi berdasarkan saran dan kritik dari para ahli, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Modul Sebelum dan Sesudah Revisi Berdasarkan Hasil Validasi Para Ahli

	
Halaman Cover Sebelum Revisi	Halaman Cover Sesudah Revisi

<p>DAFTAR ISI</p> <p>SAMPUL iv</p> <p>KATA PENGANTAR v</p> <p>DAFTAR ISI v</p> <p>Kompetensi Inti (KI) 1</p> <p>Kompetensi Dasar (KD) 1</p> <p>Indikator Pencapaian Kompetensi 1</p> <p>Peta Konsep 5</p> <p>Tujuan Kegiatan Pembelajaran 6</p> <p>Sejarah Peradaban Indonesia 7</p> <p>RANGKUMAN 13</p> <p>EVALUASI 14</p> <p>DAFTAR PUSTAKA 16</p> 	<p>DAFTAR ISI</p> <p>SAMPUL iv</p> <p>KATA PENGANTAR v</p> <p>DAFTAR ISI v</p> <p>Kompetensi Inti (KI) 1</p> <p>Kompetensi Dasar (KD) 1</p> <p>Indikator Pencapaian Kompetensi 1</p> <p>Peta Konsep 5</p> <p>Tujuan Kegiatan Pembelajaran 6</p> <p>Sejarah Peradaban Indonesia 7</p> <p>RANGKUMAN 13</p> <p>EVALUASI 14</p> <p>DAFTAR PUSTAKA 16</p>
<p>Halaman Daftar Isi Sebelum Revisi</p>	<p>Halaman Daftar Isi Sesudah Revisi</p>
<p>Peta Konsep</p> <p>Identitas</p> <p>Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia</p> <p>Materi : Sejarah Peradaban Indonesia</p> <p>Kelas/Semester : V (Lima)</p> <p>Tahun Ajaran : 2023/2024</p> 	<p>Peta Konsep</p> <p>Identitas</p> <p>Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia</p> <p>Materi : Sejarah Peradaban Indonesia</p> <p>Kelas/Semester : V (Lima)</p> <p>Tahun Ajaran : 2023/2024</p> <p>SEJARAH PERADABAN INDONESIA</p> <ul style="list-style-type: none"> Kerajaan Demak <ul style="list-style-type: none"> Peninggalan <ul style="list-style-type: none"> Mesjid Agung Demak Kerajaan Makassar <ul style="list-style-type: none"> Peninggalan <ul style="list-style-type: none"> Benteng Rotterdam

<p>Halaman Peta Konsep Sebelum Revisi</p>	<p>Halaman Peta Konsep Sesudah Revisi</p>
	
<p>Halaman Daftar Pustaka Sebelum Revisi</p>	<p>Halaman Daftar Pustaka Sesudah Revisi</p>

4. Implementasi (Uji Praktikalitas)

Tahap selanjutnya adalah tahap uji coba produk, pada penelitian ini tahap uji coba produk dilakukan dengan kelompok kecil untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk dari persepsi peserta didik dan guru yang menjadi subjek penelitian. Uji coba kelompok kecil atau uji kepraktisan dilakukan dengan menyebarkan produk berupa modul berbantuan model pembelajaran membaca kritis berbasis SQ3R pada materi Sejarah Peradaban Indonesia secara terbatas

kepada 20 orang peserta didik kelas V di SDN 437 Kariako. Uji coba dilakukan oleh peneliti sendiri.

a. Respon Peserta Didik

Hasil uji praktikalitas atau uji coba produk secara terbatas kepada 20 orang peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Praktikalitas Modul

No	Coding Responden	Jumlah skor yang di peroleh	Jumlah skor maksimum	Tingkat Kepraktisan (%)	Kategori
1	AA	32	40	80%	Sangat Praktis
2	A	40	40	100%	Sangat Praktis
3	AWS	40	40	100%	Sangat Praktis
4	AS	35	40	87,5%	Sangat Praktis
5	A	40	40	100%	Sangat Praktis
6	KR	40	40	100%	Sangat Praktis
7	LFA	40	40	100%	Sangat Praktis
8	M	40	40	100%	Sangat Praktis
9	MAAF	30	40	75%	Sangat Praktis
10	MAF	40	40	100%	Sangat Praktis

11	NA	45	40	100%	Sangat Praktis
12	R	38	40	95%	Sangat Praktis
13	RA	32	40	80%	Sangat Praktis
14	RAN	40	40	100%	Sangat Praktis
15	SA	40	40	100%	Sangat Praktis
16	S	40	40	100%	Sangat Praktis
17	SM	40	40	100%	Sangat Praktis
18	SAT	40	40	100%	Sangat Praktis
19	SH	40	40	100%	Sangat Praktis
20	VA	40	40	100%	Sangat Praktis
Rata-rata				96,75%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 4.12 tentang data hasil uji praktikalitas secara terbatas kepada 20 orang peserta didik dapat dilihat bahwa, modul yang dikembangkan rata-rata memperoleh nilai presentase sebesar 96,75%. Berdasarkan tabel 3.8 tentang kualifikasi tingkat praktikalitas menunjukkan hasil uji praktikalitas berada pada kategori sangat praktis.

b. Praktikalitas dari Pendidik Guru Kelas V

Tabel 4.13 Hasil Praktikalitas Guru Kelas V

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Efektif	92,85%	Sangat Praktis
2	Kreatif	87,50%	Sangat Praktis
3	Efisien	100%	Sangat Praktis
4	Interaktif	87,50%	Sangat Praktis
5	Menarik	96,42%	Sangat Praktis
Jumlah		92,85%	Sangat Praktis

Berdasarkan data hasil praktikalitas oleh praktisi dalam hal ini guru kelas V SDN 437 Kariako terhadap modul berbantuan model pembelajaran SQ3R berbasis kontekstual pada materi Sejarah Peradaban Indonesia diperoleh persentase sebesar 92,85% dengan kategori sangat praktis.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan sebuah bahan ajar membaca kritis berbasis SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas V SDN 437 Kariako. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *research and development* dengan model penelitian ADDIE yang terdiri atas lima tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti ialah analisis kebutuhan, desain kemudian

pengembangan atau uji validasi, uji praktikalitas atau implementasi. Adapun mengenai aktivitas yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari proses pengembangan sebuah bahan ajar tentang membaca kritis berbasis SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) pada materi sejarah peradaban Indonesia yang tahapannya dilakukan sampai tahap uji validitas produk serta uji praktikalitas yang akan dikembangkan dipaparkan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan pembelajaran dengan media membaca kritis SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*)

Sebelum melakukan perancangan bahan ajar modul, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan bahan ajar modul berbantuan model pembelajaran membaca kritis berbasis SQ3R materi sejarah peradaban Indonesia. Analisis kebutuhan dilakukan untuk tujuan program produk yang akan di desain dan dikembangkan. Berikut ini tahap analisis yang dilakukan yaitu:

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada analisis kinerja peneliti memperoleh informasi dalam pembelajaran materi sejarah peradaban Indonesia bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu memahami materi sejarah peradaban Indonesia dengan baik dikarenakan terbatasnya penggunaan bahan ajar yang digunakan yakni buku paket. Sedangkan berdasarkan hasil angket peserta didik diperoleh data bahwa bahan ajar yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang diberikan terutama materi sejarah peradaban Indonesia Hal ini sejalan dengan pendapat

Siti Suprihatin dan Yuni Mariani Manik mengatakan bahwa kurangnya inovasi dalam penggunaan bahan ajar akan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru⁵⁴.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari hasil angket peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik lebih menyukai dalam proses pembelajaran pada materi sejarah peradaban Indonesia belajar secara berkelompok dibandingkan belajar secara individu. Selain itu peserta didik juga lebih menyukai penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran materi sejarah peradaban Indonesia

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik yaitu dengan adanya bahan ajar berupa bahan ajar modul dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dari hasil angket peserta didik juga mengatakan lebih menyukai bahan ajar modul yang lebih berwarna dan memiliki gambar serta di dalamnya terdapat bentuk soal yang bervariasi yakni pilihan ganda dan essay.

2. Desain bahan ajar membaca kritis SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*)

Rancangan desain pada tahapan ini dilakukan sesuai dengan hasil analisis yang sudah dilakukan, untuk mempermudah proses penyusunan isi bahan ajar yang akan dirancang peneliti menggunakan struktur rancangan awal produk serta membuat rancangan berupa Flowchart yang merupakan

⁵⁴siti Suprihatin Dan Yuni Mariani Manik, "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, no. 1 (19 Juni 2020), <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.

rancangan asli bahan ajar berbasis kearifan SQ3R. Penyajian materi dalam bahan ajar harus disertai dengan ilustrasi yang menarik, mudah dipahami dan mendorong peserta didik untuk mempelajarinya. ⁵⁵Sebelum merancang bahan ajar peneliti perlu membuat struktur rancangan awal produk yang berfungsi sebagai acuan pembuatan produk. Adanya struktur rancangan awal dapat membantu perancangan bahan ajar pembelajaran agar lebih terarah dengan baik. Setelah flowchart, selanjutnya peneliti mulai mendesain rancangan bahan ajar kemudian akan di uji validasi oleh para validator

3. Validitas bahan ajar membaca kritis SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) pada kemampuan membaca pada peserta didik kelas V SDN 437 Kariako

Salah Satu tahapan dalam penelitian pengembangan yaitu melakukan uji validitas produk sebelum digunakan di lapangan, Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan sesuai dengan fungsinya. Validasi yang dilakukan oleh pakar berfokus pada tiga hal utama yaitu materi modul, penggunaan bahasa dalam modul dan desain dari modul. Validasi dilakukan untuk menilai rancangan produk yang telah dikembangkan.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh tiga pakar atau validator sesuai bidangnya masing-masing menunjukkan bahwa bahan ajar modul yang dikembangkan memenuhi kriteria valid. Ahli bahasa mendapatkan

⁵⁵ Muhammad Rusydi Ikhsan, 'Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPTN 1 Parigi Kabupaten Gowa' (Universitas Islam Negeri Makassar, 2014) <[https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21933/1/Muhammad Rusydi Ikhsan.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21933/1/Muhammad%20Rusydi%20Ikhsan.pdf)>

persentase nilai 92,85% (kategori sangat valid). Ahli materi mendapatkan nilai persentase 87,5% (kategori valid). Ahli desain mendapatkan nilai persentase 81,25% (kategori valid), dari hasil validitas dari validator menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudi Yanto dimana hasil pengembangan yang dilakukan dinyatakan valid dan layak.⁵⁶ Sesuai dengan hal tersebut hasil validitas yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada tingkat kualifikasi kevalidan yang telah dijabarkan oleh peneliti pada penjelasan sebelumnya dengan rentang kevalidan produk berada pada persentase 80-100, sehingga modul yang di kembangkan dinyatakan valid.

4. Praktikalitas media pembelajaran khususnya membaca kritis SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) pada kemampuan membacapeserta didik kelas V SDN 437 Kariako.

Berdasarkan hasil uji praktikalitas yang diperoleh bahwa respon peserta didik dan pendidik terhadap bahan ajar yang dikembangkan berupa modul berbantuan model pembelajaran membaca kritis SQ3R pada materi sejarah peradaban Indonesia, setelah diuji cobakan, maka dapat disimpulkan bahwa modul tersebut memenuhi kriteria praktikalitas produk.

Hasil uji praktikalitas dengan melibatkan 20 orang peserta didik sebagai responden untuk memberikan respon terhadap modul yang dikembangkan oleh peneliti dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan sebesar 96,75% dengan kategori sangat praktis dan seorang pendidik yakni guru kelas

⁵⁶Rudi Yanto, "Pengembangan LKPD Menulis Puisi Bertema Lingkungan untuk Siswa Kelas X SMK Brigjend Katamso II," 30 April, 2021, <https://doi.org/10.13.20NIM%208176192028%20DAFTA%20PUSTAKA.pdf>.

V dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan sebesar 92,85% dengan kategori sangat praktis. Secara umum respon peserta didik dan pendidik sangat baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi tingkat kepraktisan.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di kelas V SDN 473 Kariako, dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 473 Kariako dibutuhkan sebuah inovasi baru terutama dalam hal bahan ajar berbentuk buku dalam hal ini bahan ajar modul berbantuan model pembelajaran membaca kritis berbasis SQ3R terutama pada materi sejarah peradaban Indonesia dikelas V. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti baik dari hasil wawancara dengan guru maupun instrument berupa angket untuk mengetahui kebutuhan peserta didik.
2. Berdasarkan hasil validitas bahan ajar modul berbantuan model pembelajaran membaca kritis berbasisSQ3R telah divalidasi dengan kategori diantaranya ahli bahasa mendapatkan persentase nilai 92,85% dengan kategori sangat valid, ahli materi mendapatkan nilai persentase 87,5% dengan kategori valid sedangkan ahli desain mendapatkan nilai persentase 81,25% dengan kategori valid.
3. Praktikalitas bahan ajar modul berbantuan model pembelajaranmembaca kritis berbasisSQ3R dengan materi sejarah peradaban Indonesia di kelas V SDN 473 Kariako memperoleh hasil yang sangat memuaskan dan positif dengan dengan nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan sebesar 96,75% dengan kategori sangat praktis berdasarkan respon uji coba terbatas dengan 20 peserta didik dan seorang pendidik yakni guru kelas V dengan

nilai akhir yang diperoleh dari hasil uji kepraktisan sebesar 92,85% dengan kategori sangat praktis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik dapat digunakan dan memanfaatkan modul berbantuan model pembelajaran membaca kritis berbasis *SQ3R* pada materi sejarah peradaban Indonesia di kelas V SDN 437 Kariako sebagai salah satu sumber belajar dan bahan ajar tambahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai panduan untuk dapat lebih mengenal lebih jauh materi sejarah peradaban Indonesia.
2. Bagi tenaga pendidik terutama untuk guru kelas V dengan adanya bahan ajar modul dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, modul yang dikembangkan hanya pada materi sejarah peradaban Indonesia di kelas V sehingga harapan kedepannya dapat mengembangkan modul dengan materi yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 294.
- Anwar Kasrul dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Apriani. *Penerapan Metode Sq3r(Survey-Question-Read-Recite-Review) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jepang (Dokkai)*. 2009.
- Ayu, Regina Kartika, *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berancangan Kemampuan Membaca Kritis Siswa*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, (2020).
- Ayu Lestari, —Pengembangan Model Pembelajaran Ipa Berbasis Kontekstual Pada Materi Bencana Alam Di Kelas V Mi Datok Sulaiman Bagian Putra Palopol (other, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO, 2021), <http://repository.iainpalopo.ac.id>.
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- B, Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, Cet 7, 2018.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017.
- Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Dewi Lesto, —Pengembangan Media Pembelajaran Kolase Pada Materi Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Berbasis Bahan Ramah Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 92 Karetan Kabupaten Luwul (other, Palopo, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2021), <http://www.repository.iainpalopo.ac.id>.
- Eriyati, “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Pemahaman Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas VII SMP Kendal” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol 4 No. 1 (2019). <https://doi.org/10.26877/teks.v4i1.6273>
- Hanafi, "Konsep Penelitian R & D Dalam Bidang Pendidikan", *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 2017.
- Hayati Mardia, *Desain Pembelajaran: Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2018.

- Hidaya Nurul , dkk., “*Pengaruh Media Sosial terhadap Penyebaran Hoaks oleh Digital Native*”, Universitas Muslim Indonesia, (2019).
- Huda, M. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Irani Tania, *Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite and Review untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Alkhwan Pekanbaru*, Skripsi UIN SUSKA RIAU, (2020).
- Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2012.
- LestariEga Ayu, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Eksperimen Ipa Kelas V Sd/Mi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Rusydi Ikhsan, ‘Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPTN 1 Parigi Kabupaten Gowa’ (Universitas Islam Negeri Makassar, 2014) https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21933/1Muhammad_Rusydi_Ikhsan.pdf
- Nasution S, *Metode Penelitian: Penelitian Ilmiah*, Ed. 1. Cet.10 Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ngalimun dan Noor Alfulaiiala, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya Menuju Guru yang Kreatif dan Inovatif*, Pekanbaru: Banteng Media, 2014.
- Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Bandung: Sinar Baru, 2018.
- Nurmalian, *Kemampuan Membaca Kritis Siswa Sebagai Upaya Menentukan Berita Hoaks Atau Tidak Pada Media Sosial Instagram Siswa Kelas Viii Mts Al-Ikhwaniyah Pondok Aren Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2021).
- Putra, Adita Widara, ‘*Mixed-Method : Penerapan Model Bengkel Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Drama Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*’, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.

- Rahmadani Nanda Ayu, *Efektivitas Model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) Berbantuan LKPD Berorientasi Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, (2020).
- Santori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet Bandung: Alfabeta cv, 2019.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Syamsiah,dkk., "Penerapan Metode SQ3R (Survey, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa VIII A SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone," *Jurnal Sainsmat*, vol. 1 no 1, 105-107. <http://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/464>.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindi, 2019.
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.
- Triyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2018
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Wijayaningtyas, Maranatha, Fuad Achmadi, and Togi Halomoan Nainggolan, *Persepsi Generasi Milenial Terhadap Green Building Di Malang*, (2018)
- Winarni Septania Indri, *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas X SMK di Bondowoso*, Tesis Universitas Muhammadiyah Malang, (2019).
- Zulhidah. *Strategi Pembelajaran Reading Comprehension*, Pekanbaru: Pusaka Riau, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 044/PENELITIAN/10.13/DPMPSTP/II/2023
 Lamp : -
 Sifat : Biasa
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Ka. SDN 437 Kariako
 di -
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 0160/In.19/FTIK/HM.01/01/2023 tanggal 27 Januari 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Andi Tenri Bali
 Tempat/Tgl Lahir : Kariako / 26 Mei 2001
 Nim : 19 0205 0001
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat : Kariako
 Desa Buntu Karya
 Kecamatan Penrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS BERBASIS SQ3R KELAS V SDN 437 KARIAKO KECAMATAN PONRANG SELATAN KAB. LUWU

Yang akan dilaksanakan di SDN 437 KARIAKO, pada tanggal 31 Januari 2023 s/d 01 Mei 2023

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 4 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal 31 Januari 2023
 Kepala Dinas,

Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
 NIP : 19661231199203 1 031

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Andi Tenri Bali;
5. Arsip.

Lampiran 2 : Lembar Uji Validitas Analisis Kebutuhan

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS
BERBASIS SQ3R KELAS V SDN 437 KARIAKO KEC. PONRANG
SELATAN KAB. LUWU**

Nama Validator : Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Validator : Ahli Evaluasi

A. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu*" Oleh Andi Tenri Bali Nim : 19.0205.0001 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

B. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas.			✓		
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
3.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.			✓		
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.			✓		
5.	Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap.			✓		
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai bahan ajar yang berupa lembar kerja siswa yang akan dikembangkan.			✓		
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan materi ajar mengenai materi.			✓		
8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk kebutuhan pembelajaran yang akan dikembangkan.			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 30 Januari 2023

Dr. Firman, M.Pd.
NIP. 19810607 201101 1 009

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET ANALISIS KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS BERBASIS
SQ3R KELAS V SDN 437 KARIAKO KEC. PONRANG SELATAN KAB.
LUWU**

Nama Validator : Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Validator : Ahli Evaluasi

A. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu*" Oleh Andi Tenri Bali Nim : 19.0205.0001 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

B. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

TABEL PENELITIAN

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan judul lembar angket.			✓		
2.	Kejelasan butir pertanyaan.			✓		
3.	Kejelasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.			✓		
4.	Kesesuaian pertanyaan dengan aspek yang diharapkan.			✓		
5.	Kejelasan petunjuk pengisian angket.			✓		
6.	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan peneliti.			✓		
7.	Pernyataan mengungkapkan informasi yang tepat.			✓		
8.	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap.			✓		
9.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓		
10.	Bahasa yang digunakan efektif.			✓		

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Ralopo, 30 Januari 2023

Dr. Firnan, M.Pd.

NIP. 19810607 201101 1 009

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN TES ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS
BERBASIS SQ3R KELAS V SDN 437 KARIAKO KEC. PONRANG
SELATAN KAB. LUWU**

Nama Validator : Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Validator : Ahli Evaluasi

A. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul *"Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu"* Oleh Andi Tenri Bali Nim : 19.0205.0001 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

B. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan petunjuk dan pengantar yang ada pada pedoman angket.			✓		
2.	Butir soal sesuai dengan materi			✓		
3.	Soal dirumuskan dengan singkat dan jelas			✓		
4.	Bahasa dalam setiap pertanyaan mudah dipahami.			✓		
5.	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang tepat.			✓		
6.	Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa			✓		
7.	Kejelasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.			✓		
8.	Penulisan sesuai dengan EYD.			✓		

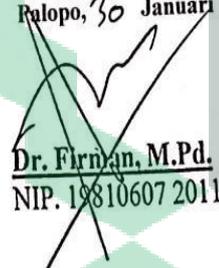
Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia dibawah ini.

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Ralopo, 30 Januari 2023


Dr. Firnan, M.Pd.
NIP. 19810607 201101 1 009

Lampiran 3 : Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI INSTRUMEN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MEMBACA KRITIS BERBASIS SQ3R KELAS V SDN 437 KARIAKO
KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU**

Hari/Tanggal :

Lokasi : SDN 437 Kariako

No.	Hal yang Diamati	Catatan Hasil Observasi	Dokumentasi
1.	Proses pembelajaran dikelas	Guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran.	
2.	Fasilitas yang menunjang proses pembelajaran	Ruangan kelas yang nyaman, dimana siswa belajar meja dan kursi terbuat dari kayu selain itu, fasilitas lainnya seperti papan tulis, lemari untuk menyimpan buku paket.	
3.	Bahan ajar yang digunakan guru untuk mendukung	Buku guru dan buku siswa.	

	proses pembelajaran		
4.	Motivasi siswa dalam proses pembelajaran	Guru membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan adanya metode yang digunakan oleh guru.	
5.	Media yang digunakan guru pada saat mengajar	Guru menggunakan media yang tersedia dalam kelas sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran.	

Lampiran 4 : Pedoman Dan Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan

**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN KEBUTUHAN
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS BERBASIS
SQ3R KELAS V SDN 437 KARIAKO KEC. PONRANG SELATAN KAB.
LUWU**

(Pertanyaan Wawancara untuk Pendidik Kelas V SDN 437 Kariako)

1. Apakah jenis media pembelajaran yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran? *media ~~audio visual~~ / ~~visual~~ audio; visual.*
2. Apakah media pembelajaran yang digunakan dapat memudahkan Ibu dalam proses pembelajaran? *ya. karena media ini melibatkan interaksi pendengaran serta visual untuk memahami materi ajar.*
3. Apakah Ibu menggunakan metode dalam proses belajar mengajar? Metode *ya. saya menggunakan metode ceramah dan diskusi* apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
4. Apakah siswa mendapatkan sumber belajar lain selain buku paket? *ya*
5. Apakah ibu pernah memberikan pembelajaran yang berbasis digital, seperti menggunakan E-Modul dan permainan edukasi yang diakses melalui website? *tidak*
6. Apakah siswa dapat mengoperasikan komputer/laptop/Smartphone? *ya*
7. Tugas seperti apa yang ibu berikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik utamanya dalam subtema *Organ Gerak Hewan? Menyebutkan beberapa hewan dan organ geraknya*
8. Apa saja kendala yang ibu hadapi pada proses pembelajaran pada subtema *Organ Gerak Hewan? Kurangnya pemahaman siswa pada pengenalan hewan herbivora, Carnivora dan omnivora.*
9. Solusi apa yang ibu berikan dalam menghadapi kendala atau masalah tersebut? *Memberikan tugas mencari beberapa gambar hewan beserta makanannya.*
10. Apakah tugas-tugas yang ibu berikan kepada peserta didik dapat diselesaikan dengan baik dan benar? *ya!*
11. Apakah ibu menggunakan buku pendamping untuk peserta didik dalam mengerjakan tugas pada proses pembelajaran? *ya!*
12. Menurut Ibu buku seperti apa yang diminati siswa dalam proses pembelajaran? *Tematik.*
13. Apakah siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran sketika disertai dengan contoh berupa gambar? *ya!*

Lampiran 5 ; Pedoman Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Nama: Rizky Saputra
Kelas: 5

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN
BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS BERBASIS SQ3R KELAS V SDN 437
KARIAKO KEC. PONRANG SELATAN KAB. LUWU**

(Angket untuk siswa kelas V SDN 437 Kariako)

Pengantar :

Kepada adik-adik kelas V yang saya banggakan. Saya mengharapkan partisipasi dan kejujuran adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah lembar kerja siswa pada subtema usaha pelestarian lingkungan. Untuk partisipasi dari adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk :

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang dipahami mohon ditanyakan.
2. Dimohon adik-adik memberikan jawaban yang sejujurnya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Mohon diperhatikan bahwa angket ini sama sekali tidak mempengaruhi prestasi belajar di kelas.
4. Catatlah saran dan komentar anda jika menurut anda terdapat permasalahan lain terkait dengan pelaksanaan pembelajaran materi.

Pertanyaan harus dijawab dan diisi oleh siswa(i). Berikan tanda silang (X) untuk jawaban yang dipilih.

1. Dalam proses pembelajaran pada subtema Sejarah Peradaban Indonesia, guru menggunakan bahan ajar....
 a. Buku cetak tematik
b. LKPD (Lembar Kerja peserta Didik)
c. Foto/gambar
d. Jawaban lain

--

6. Saya lebih nyaman belajar diwaktu...

- a. Pagi
- b. Siang
- c. Sore
- d. Jawaban lain

7. Saya lebih nyaman belajar pada saat berada di...

- a. Di rumah
- b. Didalam kelas
- c. Diluar kelas
- d. Jawaban lain

8. Apa yang membuat anda sulit memahami materi pada subtema Sejarah Peradaban Indonesia?

- a. Tidak adanya buku pendamping (Modul)
- b. Gaya belajar yang tidak menarik
- c. Suasana belajar yang membosankan
- d. Jawaban lain

9. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru menggunakan metode...

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Diskusi
- d. Jawaban lain

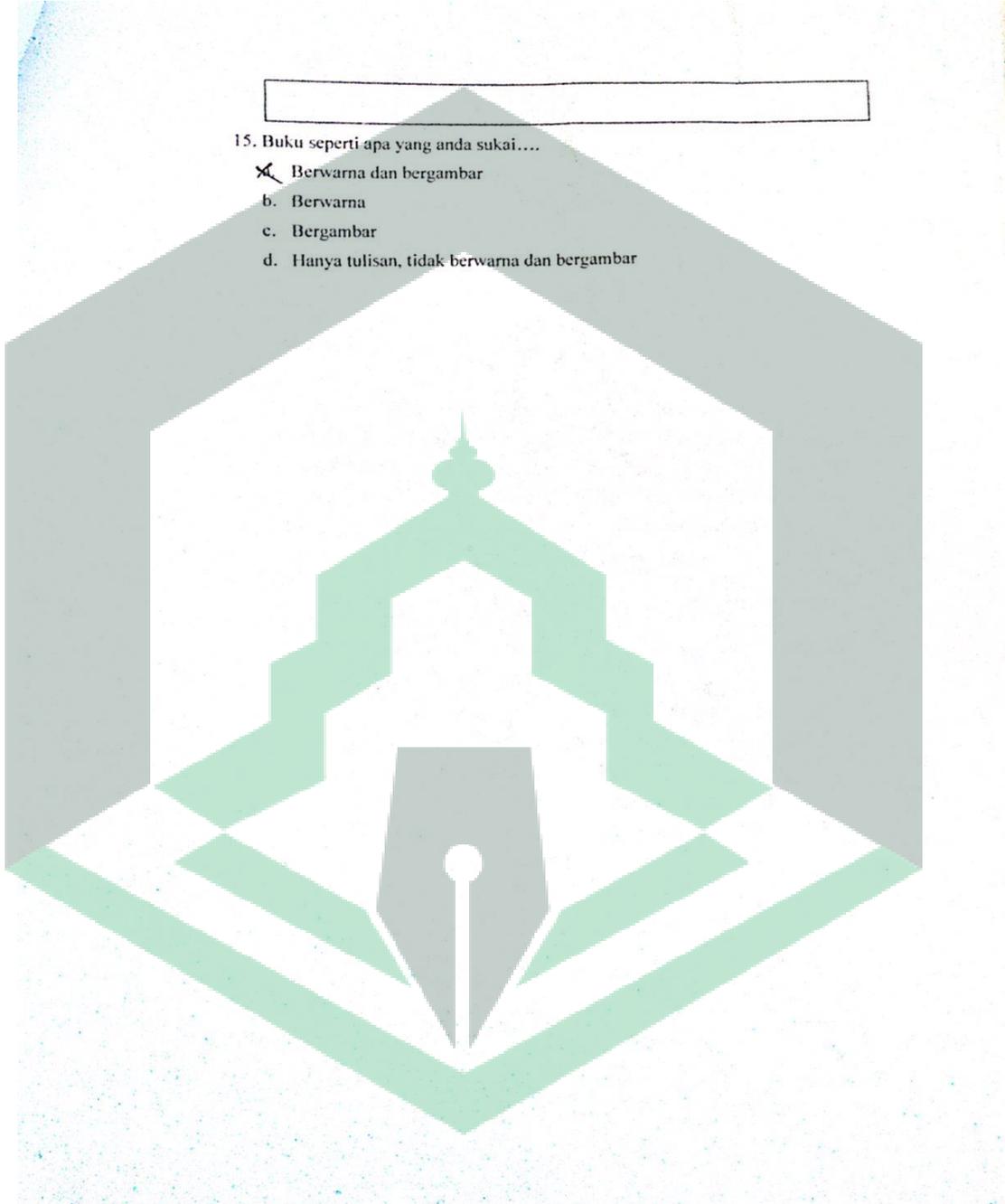
10. Dalam menjelaskan materi, guru menerangkan dengan cara...

- a. Hanya melihat dari buku
- b. Memberikan contoh yang mudah dipahami dan dimengerti

[Empty rectangular box for answer]

15. Buku seperti apa yang anda sukai....

- a. Berwarna dan bergambar
- b. Berwarna
- c. Bergambar
- d. Hanya tulisan, tidak berwarna dan bergambar



Lampiran 6 : Tangkapan Layar Produk



MODUL PEMBELAJARAN

UNTUK SEKOLAH DASAR KELAS V

Sejarah Peradaban Indonesia

Oleh: Andi Tenri Bali



Modul Pembelajaran

Untuk Sekolah Dasar MI Kelas V

Penyusun : Andi Tenri Bali
Editor : Andi Tenri Bali
Ilustrasi Sampul : Andi Tenri Bali
Desain & Ilustrasi buku : Andi Tenri Bali

copyright©2023

PERHATIAN

Diharapkan Untuk tidak memproduksi, mendistribusikan, dan memindahkan sebagian atau keseluruhan isi modul teks dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun tanpa izin terlampir oleh penyusun kecuali dalam kasus lain seperti diwujudkan dengan kutipan atau tinjauan penulisan ilmiah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat yang berupa iman, kesehatan, dan kesempatan sehingga penyusun dapat menyelesaikan sebuah "modul pembelajaran Tema Sejarah Peradaban Indonesia berbasis SQ3R Kelas V" Sholawat dan salam tak lupa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebagai suri teladan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau lah yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang lebih baik seperti sekarang ini.

Modul pembelajaran ini merupakan hasil susunan karya dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Perguruan Tinggi Negeri yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo angkatan 2019. Modul ini dibuat dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Sejarah Peradaban yang berada di Indonesia.

Tak lupa pula penyusun mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, para penguji, dan para validator yang telah memberikan arahan serta seluruh pihak yang memberi dukungan. Semoga apa yang penyusun terima dari semua pihak, mudah-mudahan mendapat balasan dari Allah SWT, dan menjadi amal bagi kita semua. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palopo, 18 Februari 2023

Penyusun

DAFTAR ISI**SAMPUL**

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
Kompetensi Inti (KI)	1
Kompetensi Dasar (KD).....	1
Indikator Pencapaian Kompetensi	1
Peta Konsep	5
Tujuan Kegiatan Pembelajaran	6
Sejarah Peradaban Indonesia	7
RANGKUMAN	13
EVALUASI	14
DAFTAR PUSTAKA	16



KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.5 Menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan atau tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.5 Mengolah dan menyajikan teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan atau tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.5.1 Menyimak teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia.
- 4.5.1 Membaca Kritis teks narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia.

Tujuan Pembelajaran



Setelah mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Dengan metode ceramah dengan teknik SQ3R, siswa menyimak cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam Indonesia secara teliti
2. Dengan metode penugasan dan teknik SQ3R, siswa berlatih membaca kritis teks narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia secara percaya diri

Petunjuk Penggunaan Modul



Penjelasan peserta didik agar dapat memahami isi materi modul:

1. Memahami daftar isi serta peta konsep dengan cermat dan teliti karena didalam modul akan nampak peta konsep yang sedang kamu pelajari
2. Pelajari setiap materi yang ada sehingga akan menunjang dalam penguasaan wawasan ilmu pengetahuan dengan membaca secara teliti
3. Perhatikan langkah-langkah dalam mengerjakan soal dengan benar untuk mempermudah menjawab soal
4. Kerjakan tugas yang ada dengan baik dan apabila perlu konsultasikan hasil tersebut pada guru dan orang tua
5. Jika kamu mengalami kesulitan maka catat dan tanyakan pada guru atau orang tuamu



Peran Guru

Modul ini dibuat untuk membantu tugas guru dalam mengajarkan peserta didik mengenai materi yang terdapat dalam modul. Namun tidak mengganti peran guru di antaranya:

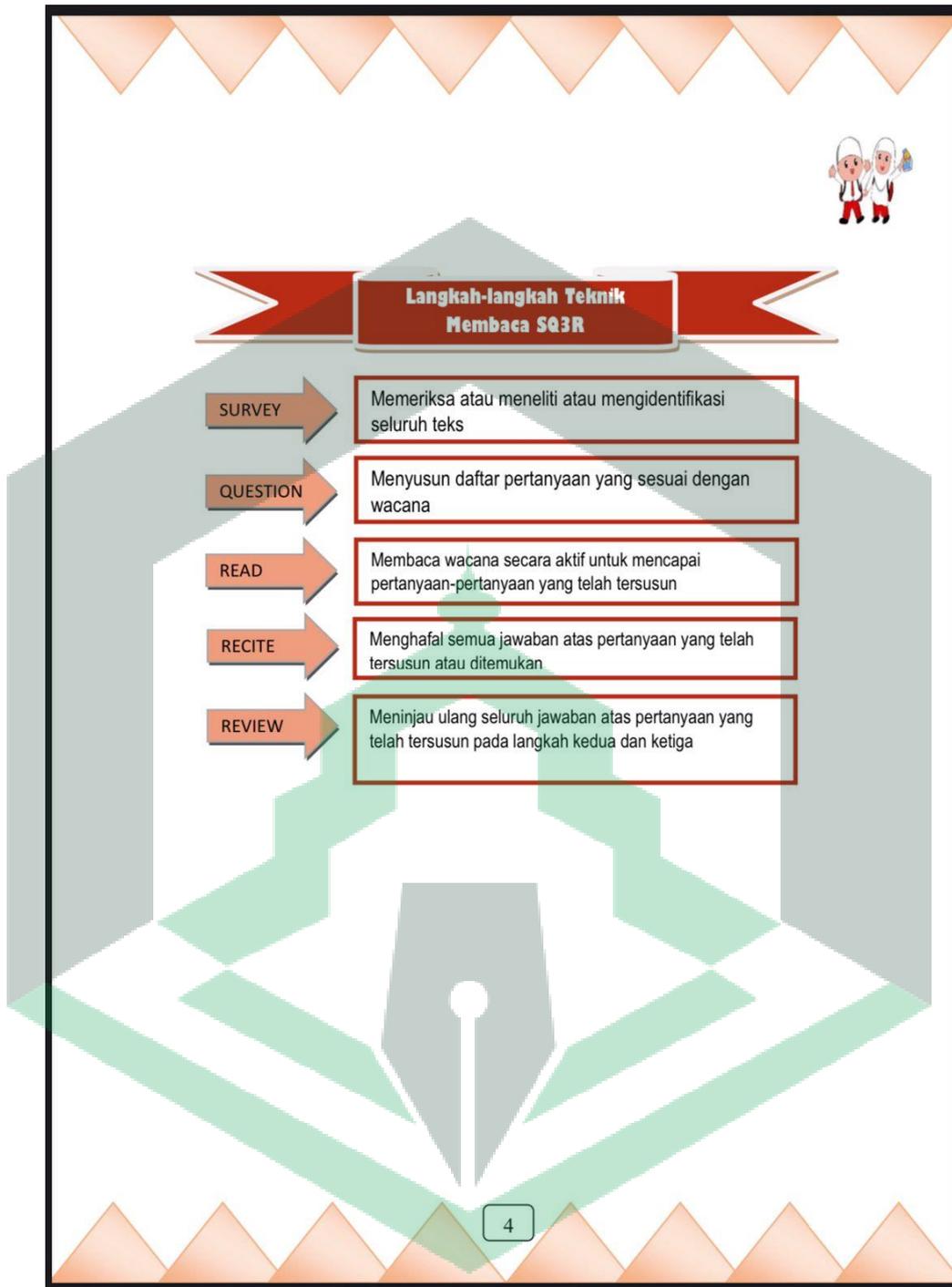
1. Membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar
2. Membantu peserta didik jika mengalami kesulitan
3. Member penjelasan tentang isi modul yang kurang dipahami oleh peserta didik



DESKRIPSI MODUL

Setiap Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pembelajaran tidak dirancang sebagai pembelajaran tematik terpadu.

Dalam modul ini peserta didik akan mempelajari tentang Sejarah Peradaban Indonesia antara lain Kerajaan Demak dan Kerajaan Makassar, adapun Peninggalan dari kerajaan Demak yang akan dibahas yaitu Masjid Agung Demak sedangkan peninggalan dari kerajaan Makassar yaitu Benteng Rotterdam. Adapun hasil belajar yang ingin dicapai setelah mempelajari isi dalam modul adalah peserta didik diharapkan dapat mengetahui mengenai sejarah peradaban Indonesia dan menghargai peninggalan yang ada di Indonesia



Peta Konsep



Identitas

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Sejarah Peradaban Indonesia
Kelas/Semester : V (Lima)
Tahun Ajaran : 2023/2024

SEJARAH PERADABAN
INDONESIA

Kerajaan Demak

Kerajaan Makassar

Peninggalan

Peninggalan

Mesjid Agung
Demak

Benteng Rotterdam



Tujuan Kegiatan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks nonfiksi tentang sejarah peradaban Indonesia, siswa diharapkan mampu mengetahui sejarah peradaban Indonesia
2. Setelah membaca teks nonfiksi tentang sejarah peradaban Indonesia, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi sejarah peradaban Indonesia
3. Setelah membaca teks tentang sejarah peradaban Indonesia, siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan dengan benar

Ye... kita akan belajar Sejarah Peradaban di

6



Apa saja yang kalian
tahu mengenai sejarah
peradaban Indonesia

 Ayo Membaca

Sejarah peradaban bangsa Indonesia mencatat dan membuktikan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-8 Masehi pada masa Khalifah yang ketiga Utsman bin Affan melalui perdagangan. Islam bermula tersebar di Aceh yang kemudian berlanjut tersebar ke Palembang, Lampung, Gresik, Tuban, Demak, Cirebon, Banten, Ternate, Tidore, Gowa, Makassar, Banjarmasin, hingga menyebar ke seluruh pulau di Nusantara. Masuknya Islam ke Indonesia perlahan mengubah kebudayaan Hindu-Budha yang sebelumnya menjadi pengaruh besar di Nusantara. Masuknya Islam ke Nusantara juga mempengaruhi kemunduran kerajaan Hindu, salah satunya Kerajaan Majapahit. Kerajaan yang kacau menjadi kesempatan bagi masyarakat yang ingin mendirikan kerajaan Islam. Dalam kondisi tersebut, Demak yang merupakan salah satu daerah kekuasaan Majapahit memutuskan untuk melepaskan diri dari kekuasaan Kerajaan Majapahit dan mendirikan kerajaan baru. Inilah awal lahirnya Kerajaan Demak yang merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa.

Masuknya Islam di bumi Nusantara (khususnya Indonesia) berlangsung secara sistematis, terencana, dan tanpa kekerasan. Para ulama (Dai pembawa Islam) melakukan perubahan besar-besaran di bumi Nusantara secara mendasar baik pada akidah maupun sistem hukumnya yang sebelumnya menganut Hindu-



Budha. Dari kebudayaan Animisme-Dinamisme, Hindu, dan Budha menjadi bumi yang bertradisi Islami. Perubahan ini merupakan revolusi besar pemikiran dan peradaban Islam di bumi Nusantara. Kehadiran dan penyebaran agama Islam di Pulau Jawa, khususnya Kerajaan Demak pastilah meninggalkan peradaban dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Ada banyak kisah yang tercatat menjadi sejarah peradaban di Indonesia.

Ternyata sejarah di Indonesia banyak yah? Sejarah yang akan dibahas di buku ini ada apa saja?

ya banyak! Di buku ini kita akan baca sejarah tentang Kerajaan Demak, dan kerajaan Makassar serta peninggalannya





KERAJAAN DEMAK



<https://travel.okesone.com/peninggalankerajaandemakyangmasihlestari>

Kerajaan Demak atau lebih dikenal dengan sebutan Kasultanan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa. Letak Kerajaan Demak di pesisir utara Pulau Jawa Tengah. Kerajaan Demak di bawah pemerintahan Majapahit. Namun, setelah Raden Patah (putra raja terakhir Majapahit, Brawijaya) dewasa, ia memperoleh kekuasaan atas Demak. Setelah Majapahit runtuh, Demak berkembang menjadi kerajaan yang merdeka. Kemudian, Raden Patah naik tahta dan melepaskan diri dari kekuasaan Majapahit. Sebelum bernama Demak, daerah tersebut bernama Glagah wangi. Kemudian, diubah menjadi Demak. Demak berasal dari kata "demek", yang berarti tanah becek. Karena pada saat itu Demak dibangun di atas tanah yang becek. Adapun ibu kota Kerajaan Demak adalah Bintara. Salah satu bakti keberadaan Kerajaan Demak adalah Masjid Agung Demak. Masjid Agung didirikan pada tahun 1388 saka atau bertepatan dengan 1466 Masehi. Raden Patah menggunakan Masjid Agung sebagai pusat pemerintahan kerajaan Demak. Dia juga memperkenalkan pemakaian Salokantara sebagai kitab undang-undang. Kepada pemeluk agama lain, Raden Patah sangat toleran. Contohnya, kuil Sam Po Kong di Semarang tidak dipaksa untuk diubah lagi menjadi masjid sebagaimana dulu saat didirikan oleh Laksamana Cheng Ho yang beragama Islam. Raden Patah juga tidak mau memerangi umat Hindu dan Budha.



Bacalah dengan teliti untuk mendapatkan informasi baru dari salah satu peninggalan kerajaan Demak!

MASJID AGUNG DEMAK



Sumber: <https://realional.kompas.com/read//sejarah-masjid-aauna->

Masjid Agung Demak adalah salah satu masjid tertua di Indonesia. Masjid ini terletak di Desa Kauman, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Masjid ini pernah menjadi tempat berkumpulnya para ulama (wali) dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Para wali tersebut dikenal dengan sebutan Walisongo. Pendiri masjid ini adalah Raden Patah, yaitu raja pertama dari Kesultanan Demak. Masjid ini mempunyai bangunan induk dan bangunan serambi. Bangunan induk memiliki empat tiang utama yang disebut Saka Guru. Salah satu tiang utama tersebut terbuat dari serpihan-serpihan kayu, sehingga disebut saka tatal. Atapnya berbentuk limas ditopang delapan tiang yang disebut Saka Majapahit. Atap limas masjid terdiri dari tiga bagian yang menggambarkan: 1). Iman, 2). Islam, dan 3). Ihsan. Adapun bangunan serambi merupakan bangunan terbuka. Di dalam lokasi kompleks Masjid Agung Demak, terdapat beberapa makam raja Kesultanan Demak dan para abadinya. Selain itu juga terdapat Museum Masjid Agung Demak, yang berisi berbagai hal mengenai riwayat Masjid Agung Demak.

KERAJAAN MAKASSAR



<https://indonesiainside.id/narasi/sejarah-penerimaan-islam-sebagai-agama-resmi-kerajaan-gow-tallo>

Kesultanan Gowa adalah salah satu kerajaan Islam besar dan sukses yang terdapat di daerah Sulawesi Selatan. Kerajaan Gowa mencapai puncak keemasannya pada abad ke-16. Kemudian lebih populer dengan sebutan kerajaan kembar "Gowa-Tallo". Kerajaan kembar ini terbentuk pada masa pemerintahan Raja Gowa IX, Karaeng Tumaparissi Klonu (1510-1545). Kerajaan kembar ini sulit untuk dipisahkan karena kedua kerajaan telah bersepakat dengan menyatakan ikrar "Rua Karaeng Na Se're Ata" atau "Dua Raja tetapi Satu Rakyat". Hingga pada akhirnya, kesatuan dua kerajaan ini dikenal sebagai Kerajaan Makassar.

Wah belajar sejarah memang sungguh menarik yah

Iya! Kita jadi tahu peristiwa yang terjadi di masa lampau





Bacalah dengan teliti untuk mendapatkan informasi baru dari salah satu peninggalan kerajaan Makassar!

BENTENG ROTTERDAM



https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fort_Rotterdam

Fort Rotterdam (Benteng Rotterdam) atau Benteng Ujung Pandang (Jum Pandang) adalah sebuah benteng peninggalan Kerajaan Gowa-Tallo. Letak benteng ini berada di pinggir pantai sebelah barat Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Benteng ini awalnya dibangun pada tahun 1545 oleh Raja Gowa ke-9 yang bernama Daeng Matanre Karaeng Tumapa'risi' Kallonna. Situs ini kemudian diserahkan kepada VOC Belanda di bawah Perjanjian Bungaya 1667 untuk diduduki. Benteng ini memiliki enam *bastion* dan dikelilingi oleh dinding setinggi tujuh meter dan parit sedalam dua meter. Benteng ini kemudian digunakan oleh Belanda sebagai pusat penampungan rempah-rempah di Indonesia bagian timur. Benteng ini juga merupakan markas militer dan pemerintahan daerah Belanda hingga tahun 1930-an. Pada 1937 kepemilikan Benteng Rotterdam oleh pemerintah Hindia Belanda diserahkan kepada Yayasan Fort Rotterdam. Benteng ini terdaftar sebagai bangunan bersejarah pada 23 Mei 1940. Benteng ini

dipugar secara ekstensif pada tahun 1970-an dan sekarang menjadi pusat budaya dan pendidikan, tempat untuk berbagai acara musik dan tarian, serta tujuan wisata.

Fort Rotterdam dibangun di lokasi yang sebelumnya juga merupakan benteng yang disebut Ujung Pandang. Benteng ini dibangun pada tahun 1545, sebagai bagian dari pembangunan program benteng yang dilakukan oleh penguasa Makassar untuk memperkuat pertahanan. Benteng aslinya yang bernama Jum Pandan (diperkirakan dinamai dari nama pohon pandan yang tumbuh di sekitarnya), menjadi asal muasal nama kota Ujung Pandang, nama lain kota Makassar.



Buatlah pertanyaan berdasarkan materi yang telah dibuat menggunakan model 5W+1H dengan waktu 20 menit



Bacalah teks materi bagian demi bagian, dan temukan jawaban atas pertanyaan yang kalian buat dan temukan jawaban dari pertanyaan tersebut.



Pahamilah dan ingatlah jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat



Simaklah kembali pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat kemudian buatlah rangkuman

**SOAL LATIHAN**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar

1. Kerajaan Gowa lebih populer dengan sebutan kerajaan
2. Tahun berapakah pertama kali dibangun Benteng Rotterdam
3. Tanggal berapakah Benteng Rotterdam terdaftar sebagai bangunan bersejarah

AYO BERLATIH!



Setelah membaca teks di atas, kerjakanlah soal berikut dengan baik dan benar!

Apa yang kamu ketahui dari gambar di bawah ini setelah membaca teks sejarah peradaban Indonesia?



Masjid Agung Demak

.....



Kerajaan Demak

.....



Kerajaan Makassar

.....



Benteng Rotterdam

.....



RANGKUMAN

Sejarah peradaban bangsa Indonesia mencatat dan membuktikan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-8 Masehi pada masa Khalifah yang ketiga Utsmanbin Affan melalui perdagangan. Islam bermula dan tersebar di Aceh yang kemudian berlanjut tersebar ke Palembang, Lampung, Gresik, Tuban, Demak, Cirebon, Banten, Ternate, Tidore, Gowa, Makassar, Banjarmasin, hingga menyebar ke seluruh pulau di Nusantara.

Ada banyak kisah yang tercatat menjadi sejarah peradaban di Indonesia.

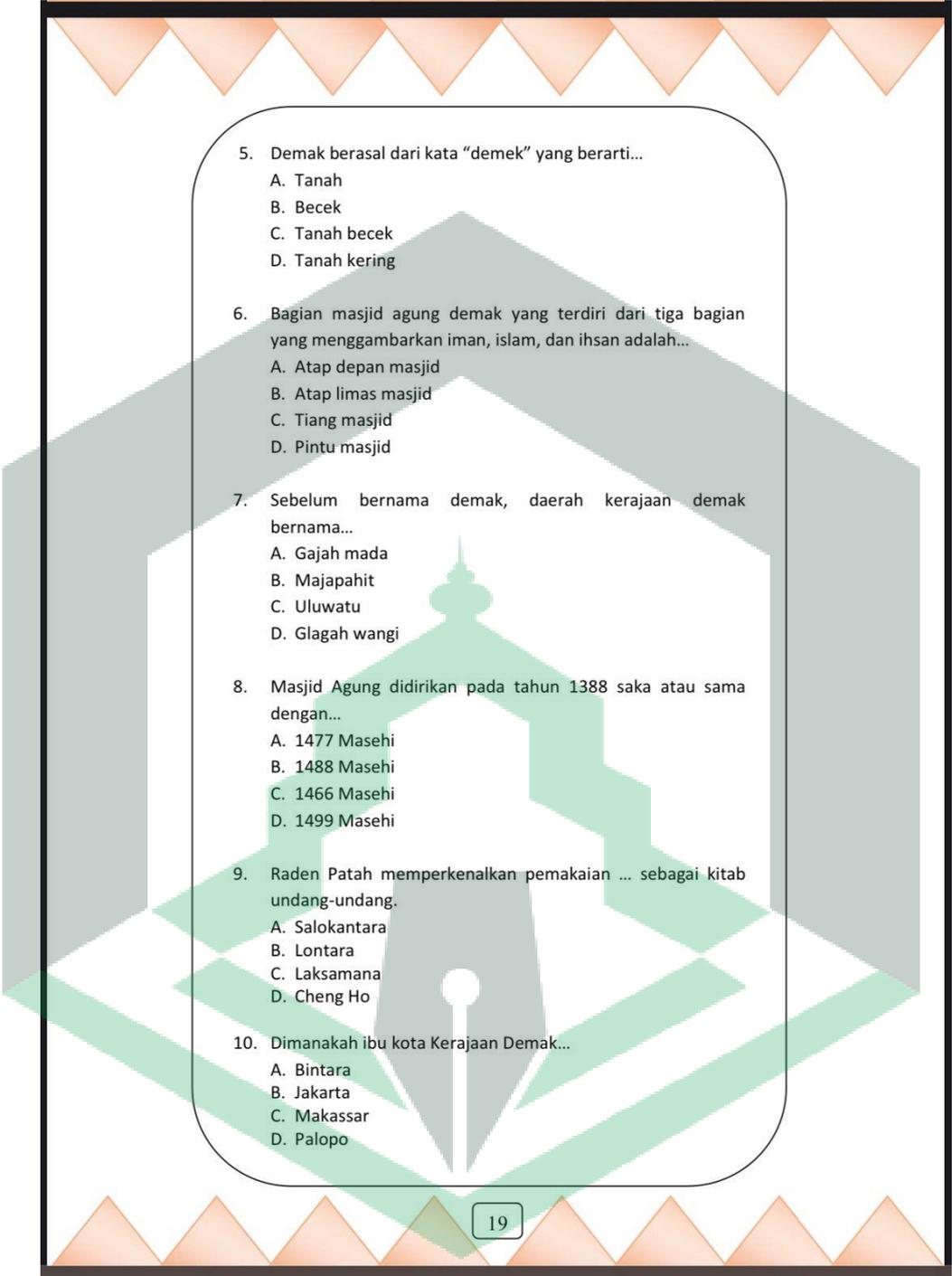
Masjid Agung Demak, Kerajaan Demak, dan Kerajaan Gowa-Tallo (Kerajaan Makassar) merupakan peristiwa yang tercatat sebagai sejarah peradaban Indonesia.



EVALUASI

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d yang merupakan jawaban yang benar!

1. Masjid apakah yang diceritakan dalam sejarah peradaban Indonesia...
 - A. Masjid Al-Attas
 - B. Masjid Nurul Hikmah
 - C. Masjid Agung Demak
 - D. Masjid Baitul Amin
2. Siapakah pendiri Masjid Agung Demak...
 - A. Raden Ayu
 - B. Raden Patah
 - C. Raden Jaya
 - D. Raden Intan
3. Para wali yang pernah berkumpul di masjid agung demak untuk menyebarkan islam di tanah jawa dikenal dengan sebutan...
 - A. Wali
 - B. Wali band
 - C. Wali songo
 - D. Wali Sembilan
4. Empat tiang utama yang dimiliki oleh bangunan induk masjid agung demak disebut...
 - A. saka guru
 - B. sang pusaka
 - C. saka tatal
 - D. saka majapahit

- 
5. Demak berasal dari kata “demek” yang berarti...
 - A. Tanah
 - B. Becek
 - C. Tanah becek
 - D. Tanah kering

 6. Bagian masjid agung demak yang terdiri dari tiga bagian yang menggambarkan iman, islam, dan ihsan adalah...
 - A. Atap depan masjid
 - B. Atap limas masjid
 - C. Tiang masjid
 - D. Pintu masjid

 7. Sebelum bernama demak, daerah kerajaan demak bernama...
 - A. Gajah mada
 - B. Majapahit
 - C. Uluwatu
 - D. Glagah wangi

 8. Masjid Agung didirikan pada tahun 1388 saka atau sama dengan...
 - A. 1477 Masehi
 - B. 1488 Masehi
 - C. 1466 Masehi
 - D. 1499 Masehi

 9. Raden Patah memperkenalkan pemakaian ... sebagai kitab undang-undang.
 - A. Salokantara
 - B. Lontara
 - C. Laksamana
 - D. Cheng Ho

 10. Dimanakah ibu kota Kerajaan Demak...
 - A. Bintara
 - B. Jakarta
 - C. Makassar
 - D. Palopo

11. Kesultanan demak merupakan kerajaan Islam ke berapa di Jawa...

- A. Ke - 4
- B. Ke - 3
- C. Ke - 2
- D. Ke - 1

12. Setelah mencapai puncak keemasan, kerajaan Gowa lebih dikenal dengan sebutan...

- A. Kerajaan Kembar "Gowa-Tallo"
- B. Kerajaan Makassar
- C. Kerajaan Sulawesi
- D. Kerajaan Bantaeng

13. Kerajaan Kembar terbentuk pada masa pemerintahan Raja Gowa ke berapa...

- A. I
- B. IX
- C. II
- D. XI

14. Kerajaan kembar sulit dipisahkan karena telah menyatakan ikrar sehingga kesatuan dua kerajaan tersebut dikenal sebagai...

- A. Kerajaan Luwu
- B. Kerajaan Gowa
- C. Kerajaan Tallo
- D. Kerajaan Makassar

15. Pada abad ke berapa Kerajaan Gowa mencapai puncak keemasannya...

- A. Abad ke-12
- B. Abad ke-14
- C. Abad ke-16
- D. Abad ke-18

16. Raja keberapakah yang membangun Benteng Rotterdam...

- A. Ke - 4
- B. Ke - 3
- C. Ke - 2
- D. Ke - 9

17. Pada tahun berapakah Benteng Rotterdam dipugar secara ekstensif...

- A. Tahun 1980
- B. Tahun 1971
- C. Tahun 1968
- D. Tahun 1970



Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Tuliskan 3 poin yang termasuk dalam sejarah peradaban Indonesia!
2. Tuliskan bagian-bagian yang menggambarkan atap limas masjid agung demak!
3. Jelaskan arti kata demak!
4. Apa yang kamu ketahui dari kerajaan Makassar?
5. Jelaskan kenapa kerajaan gowa tallo susah dipisahkan!
6. Apa yang kamu ketahui tentang Benteng Rotterdam?
7. Negara mana yang menjadikan Benteng Rotterdam sebagai penampung rempah-rempah di Indonesia?

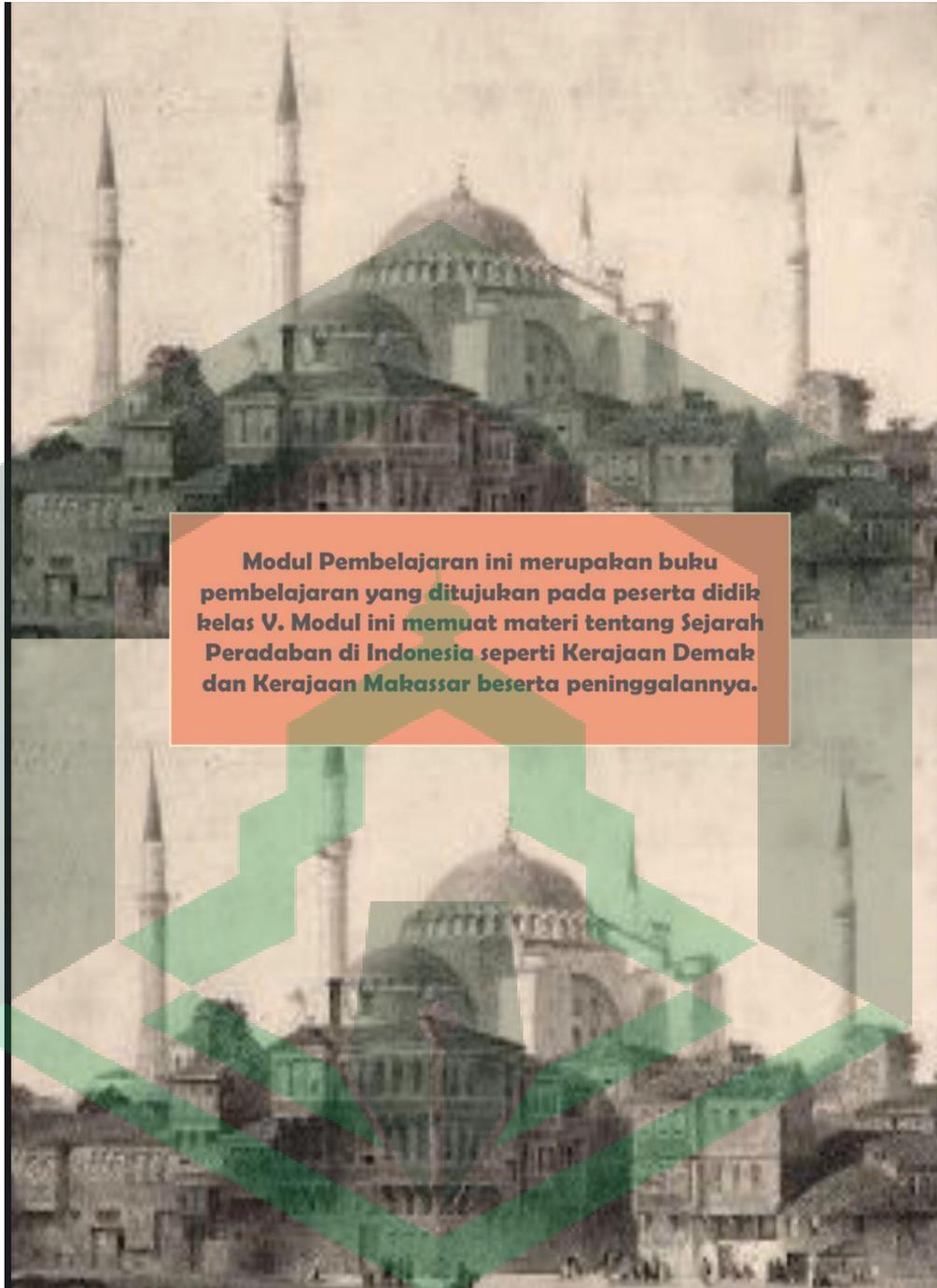
DAFTAR PUSTAKA

Maryanto, Dkk. Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Maryanto, Dkk. Tema 7 Sejarah Peradaban Indonesia Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa SD/MI Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Pradhana Andre S. *Perkembangan Peradaban Agama Islam Pada Masa Khalifah Utsman Bin Affan (23-36 H/644-656 M)*, Skripsi Universitas Jember, 2017.

RPP. 2023. Sejarah Peradaban Indonesia/Kerajaan Islam di Indonesia Kelas V, Semester II.



Modul Pembelajaran ini merupakan buku pembelajaran yang ditujukan pada peserta didik kelas V. Modul ini memuat materi tentang Sejarah Peradaban di Indonesia seperti Kerajaan Demak dan Kerajaan Makassar beserta peninggalannya.

Lampiran 7 : Lembar Uji Validitas Produk Ahli Materi Oleh Dosen

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS
BERBASIS SQ3R KELAS V SDN 437 KARIAKO KEC. PONSEL KAB. LUWU**

Nama Validator : Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Validator : Ahli Materi

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kec. Ponsel Kab. Luwu*" oleh Andi Tenri Bali Nim: 19.0205.0001 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut.

Petunjuk:

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap bahan ajar interaktif berbasis kearifan lokal yang telah dibuat melalui lembar validasi yang terlampir.
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "sangat relevan"

TABEL PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kebenaran konsep dan materi				✓
2.	Prosedur urutan materi jelas			✓	
3.	Sesuai dengan kurikulum 2013				✓
4.	Pembagian materi jelas			✓	
5.	Materi yang dipaparkan sesuai dengan kompetensi dasar				✓
6.	Materi yang dipaparkan sesuai dengan indikator				✓
7.	Mengembangkan materi mengenai kerajaan islam di indonesia			✓	
8.	Petunjuk penggunaan modul jelas dan mudah dipahami siswa			✓	

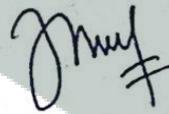
Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

- Perjelas sejarah dan Peninggakannya
- Materi kerajaan disesuaikan dengan analisis kebutuhan
- materi dijelaskan secara terstruktur
- langkah SQ3P harus ada pd materi
-

Penilaian umum :

- a. Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- b. Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- c. Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2 Mei 2023



Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2013079003





Lampiran 8 : Lembar Uji Validitas Produk Ahli Bahasa Oleh Dosen

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS
BERBASIS SQ3R KELAS V SDN 437 KARIAKO KEC. PONSEL KAB. LUWU**

Tema 7 : Sejarah Peradaban Indonesia
Sub Tema 1 : Sejarah Islam di Indonesia
Nama Validator : Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Ahli : Ahli Bahasa

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis Sq3r Kelas V Sdn 437 Kariako Kec. Ponsel Kab. Luwu*". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjadi validator ahli bahasa pada modul yang dikembangkan oleh peneliti dengan petunjuk dibawah ini :

1. Pada tabel penelitian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

	Aspek yang Dinilai	Kemampuan			
		1	2	3	4
Kevalidan Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.				✓
	2. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional siswa.			✓	
	3. Kalimat pada setiap soal tidak bermakna ganda.				✓
	4. Struktur kalimat yang sederhana.			✓	
	5. Menggunakan istilah-istilah yang tepat dan mudah dipahami siswa.				✓
	6. Penulisan serta ejaan dan tanda baca sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia.				✓
	7. Kejelasan kalimat pada judul dan nama-nama materi.				✓



Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

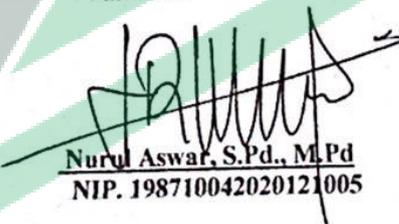
Halaman dilanjutkan!

Penilaian umum:

- Belum dapat digunakan.
- Dapat digunakan dengan revisi besar.
- Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 11 Mei 2023

Validator


Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd
NIP. 198710042020121005

Lampiran 9 : Lembar Uji Validitas Produk Ahli Desain Oleh Dosen

**LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS BERBASIS
SQ3R KELAS V SDN 437 KARIAKO KEC. PONSEL KAB. LUWU**

Tema 7 : Sejarah Peradaban Indonesia
Sub Tema 1 : Kerajaan Islam di Indonesia
Nama Validator : Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Ahli : Ahli Desain

Petunjuk:

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kec. Ponsel Kab. Luwu*" oleh Andi Tenri Bali Nim: 19.0205.0001 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Pada tabel penelitian, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu berdasarkan keterangan skala penilaian.
2. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti, atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti "kurang relevan"
- Angka 2 berarti "cukup relevan"
- Angka 3 berarti "relevan"
- Angka 4 berarti "sangat relevan"

	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
Kevalidan Desain	1. Menampilkan gambar yang mudah dipahami oleh siswa.			√	
	2. Desain penyusunan materi dan gambar menarik			√	
	3. Kesesuain gambar dengan materi				√
	4. Tampilan gambar yang menarik dan penuh warna			√	
	5. Ilustrasi sampul modul menggambarkan isi/materi dan mengungkapkan karakter objek			√	
	6. Penyusunan ukuran huruf dan teks pada sampul tersusun dengan menarik dan dapat dibaca			√	
	7. Gambar memperjelas konsep			√	
	8. Penggunaan jenis font yang jelas				√

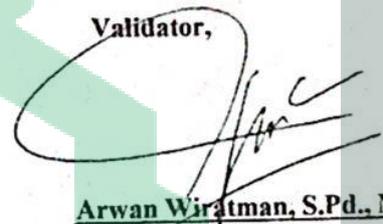
Jika Bapak/Ibu merasa bahwa adapenilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum:

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 06 April 2023

Validator,



Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd

NIP. 19930201 202012 1 012



Lampiran 10 : Lembar Validasi Instrumen Angket Praktikalitas Guru

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PRAKTIKALITAS GURU
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS BERBASIS SQ3R KELAS
V SDN 437 KARIAKO KEC. PONSEL KAB. LUWU**

Nama Validator : Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Validator : Ahli Evaluasi

A. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*" oleh Andi Tenri Bali Nim: 19.0205.0001 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

B. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

TABEL PENILAIAN

No.	Pernyataan	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
3.	Aspek yang diamati berkaitan dengan tujuan penelitian			✓		
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber			✓		
5.	Aspek yang diamati berisi satu gagasan yang lengkap				✓	
6.	Informasi yang didapatkan sangat memungkinkan tentang harapan mengenai praktikalitas bahan ajar berbasis SQ3R yang telah dikembangkan				✓	
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan materi yang termuat dalam bahan ajar			✓		
8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk kebutuhan media bahan ajar pembelajaran yang telah dikembangkan			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Pernyataan unfele GURU di per jelas.

Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 6 Mei 2023


Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2013079003

Lampiran 11 : Lembar Validasi Instrumen Angket Praktikalitas Peserta Didik

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET PRAKTIKALITAS SISWA
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS BERBASIS SQ3R KELAS
V SDN 437 KARIAKO KEC. PONSEL KAB. LUWU**

Nama Validator : Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Validator : Ahli Evaluasi

A. Tujuan

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*" oleh Andi Tenri Bali Nim: 19.0205.0001 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan oleh para validator.

B. Petunjuk

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut :

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan materi ajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

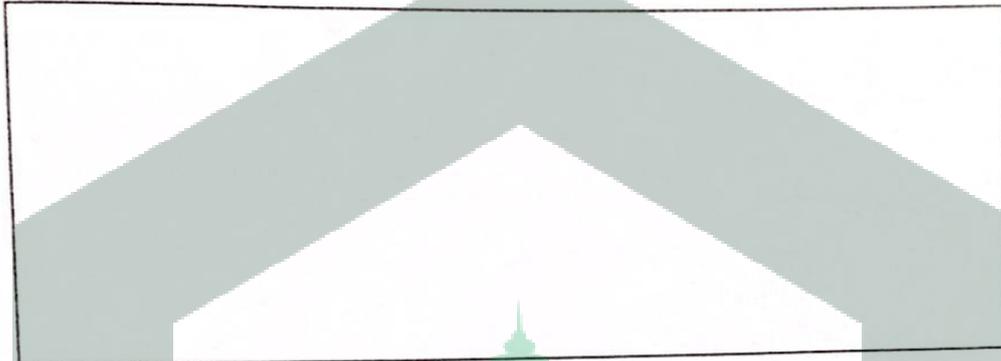
Keterangan Skala Penilaian :

- Angka 1 berarti “kurang relevan”
- Angka 2 berarti “cukup relevan”
- Angka 3 berarti “relevan”
- Angka 4 berarti “sangat relevan”

TABEL PENILAIAN

No.	Pernyataan	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang diperoleh jelas				✓	
2.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
3.	Aspek yang diamati berkaitan dengan tujuan penelitian			✓		
4.	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber				✓	
5.	Aspek yang diamati berisi satu gagasan yang lengkap			✓		
6.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan tentang harapan mengenai praktikalitas bahan ajar berbasis SQ3R yang telah dikembangkan				✓	
7.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan materi yang termuat dalam bahan ajar				✓	
8.	Secara keseluruhan informasi yang didapatkan sudah sangat sesuai dan memadai untuk kebutuhan media bahan ajar pembelajaran yang telah dikembangkan				✓	

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.



Penilaian umum :

- Angka 1 berarti belum dapat digunakan
- Angka 2 berarti dapat digunakan dengan revisi besar
- Angka 3 dapat digunakan dengan revisi kecil
- Angka 4 berarti dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 6 Mei 2023



Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2013079003

Lampiran 12 : Lembar Validasi Uji Praktikalitas Produk Oleh Guru

**ANGKET PENILAIAN PRAKTIKALITAS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MEMBACA KRITIS BERBASIS SQ3R KELAS V SDN 437 KARIAKO KEC.
PONSEL KAB. LUWU**

Nama Guru : *Sumarni. S. Pd.*

A. PENGANTAR

Angket ini berisikan butir-butir pernyataan yang dimaksudkan untuk mengetahui pendapat guru tentang modul berbantuan pendekatan Teknik SQ3R pada materi peradaban sejarah Indonesia. Oleh karena itu dimohon untuk memberikan respon atau pendapat pada angket ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap modul berbantuan pendekatan Teknik SQ3R pada materi peradaban sejarah Indonesia yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia, dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 3 = Setuju
 - 4 = Sangat Setuju
3. Selain memberikan penilaian Bapak/Ibu dapat memberikan komentar dan saran pada kolom yang telah tersedia.

Ketersediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif besar artinya bagi peneliti. Atas ketersediaan dan bantuan Bapak/Ibu peneliti ucapkan terima kasih.

C. TABEL PERNYATAAN

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Efektif				
	1. Materi yang disajikan dalam Modul peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.			✓	

	2. Terdapat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator dan kurikulum.			✓	
	3. Materi yang disajikan dalam Modul terstruktur.			✓	
	4. Terdapat soal-soal yang berkaitan dengan materi Sejarah Peradaban Indonesia			✓	
	5. Terdapat kaitan materi dengan keseharian peserta didik terutama yang mengandung pemahaman membaca.			✓	
	6. Kesesuaian soal dengan materi yang diajarkan.			✓	
	7. Materi pada Modul menuntun peserta didik untuk memahami cara Membaca kritis yang baik dan benar.			✓	
2	Kreatif				
	1. Modul peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.			✓	
	2. Soal latihan yang terdapat dalam modul yang diberikan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca.			✓	
	3. Terdapat soal-soal latihan yang harus diselesaikan dalam Modul.			✓	
	4. Modul memberikan solusi dalam pemecahan masalah.			✓	
	5. Modul membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.			✓	
	6. Modul pembelajaran ini belum pernah ada sebelumnya.			✓	
3	Efisien				
	1. Modul membuat pembelajaran membaca semakin menyenangkan			✓	
	2. Modul menciptakan suasana belajar yang kondusif.			✓	
	3. Modul mempermudah peserta didik dalam meningkatkan pemahaman membaca.			✓	
4	Interaktif				

	1. Modul memberikan umpan balik atas penilaian oleh tenaga pendidik.			✓	
	2. Setiap instruksi yang ada pada Modul tidak membingungkan peserta didik.				✓
	3. Modul berbasis SQ3R memudahkan peserta didik belajar individu diluar pembelajaran di sekolah.			✓	
5.	Menarik				
	1. Tampilan modul berbantu Teknik SQ3R dengan pendekatan menarik.			✓	
	2. Background yang digunakan Modul Berbantu Teknik SQ3R yang menarik			✓	
	3. Jenis huruf yang digunakan pada modul berbasis SQ3R menarik dan dapat dibaca dengan jelas.				✓
	4. Gambar yang digunakan di Modul Berbantu Teknik SQ3R sesuai dengan materi pembelajaran.			✓	
	5. Modul Berbantu Teknik SQ3R membuat peserta didik termotivasi dalam mempelajari materi sejarah peradaban indonesia.			✓	
	6. Modul Berbantu Teknik SQ3R membuat peserta didik dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.			✓	

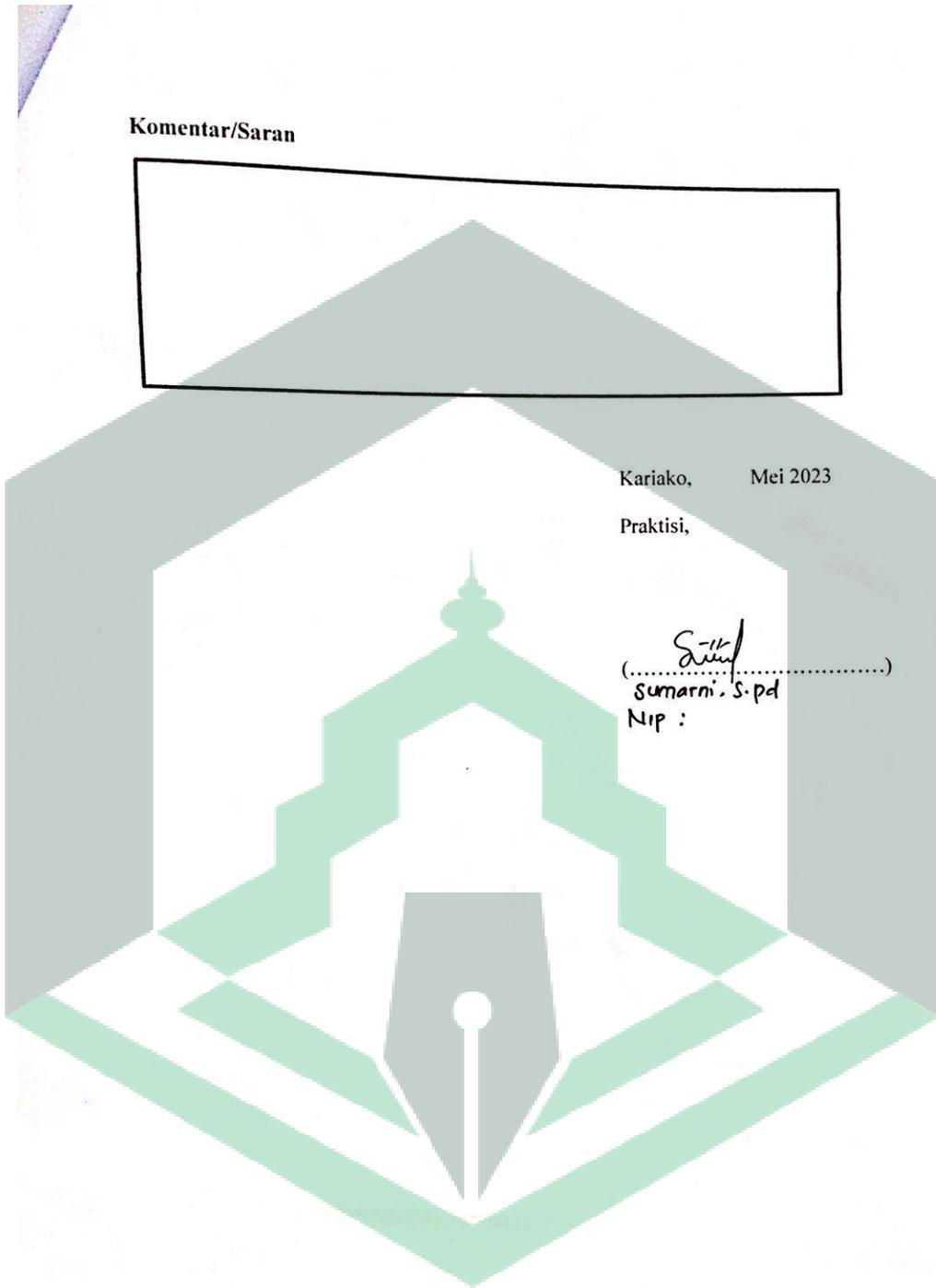
Komentar/Saran

[Empty rectangular box for comments/suggestions]

Kariako, Mei 2023

Praktisi,

S-11
(.....
Sumarni, S.pd
Nip :



Lampiran 13 : Lembar Validasi Uji Praktikalitas Produk Oleh Peserta Didik

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

Nama : Rizky Saputra

Kelas : 5

Jawablah dengan memberi simbol centang (✓) pada nomor jawaban yang tersedia sesuai dengan tingkat persetujuan

Keterangan:

1. Sangat Tidak Setuju 3. Setuju
2. Kurang Setuju 4. Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	KS	S	SS
1	Tampilan fisik Modul menarik bagi saya.			✓	
2	Petunjuk penggunaan dalam modul sudah saya pahami.			✓	
3	Tujuan pembelajaran yang ingin saya capai jelas.			✓	
4	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar dalam modul ini mudah saya pahami.			✓	
5	Uraian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul ini sudah saya pahami.			✓	
6	Gambar ataupun ilustrasi lain mempermudah saya dalam memahami materi.			✓	
7	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman saya terhadap materi.				✓
8	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi mudah saya pahami.				✓
9	Petunjuk penyelesaian tugas sangat mudah saya pahami.			✓	
10	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan saya.			✓	
11	Latihan yang diberikan dapat membantu saya untuk mengukur keberhasilan belajar.			✓	
12	Modul ini mampu membimbing dan memotivasi saya untuk belajar baik secara kelompok maupun mandiri.			✓	
13	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan bahan ajar mudah untuk saya baca.			✓	
14	Tampilan warna dari modul sangat menarik untuk saya.			✓	
15	modul ini sangat bermanfaat bagi saya.				✓

Lampiran 14: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAHAN KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 437 KARIAKO
Alamat : Kariako, Kec. Ponsel, Kab. Luwu. Kode Pos 91999

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 021/SDN.437/KP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tompo S.Pd.
NIP : 196804251993082001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : Sekolah Dasar Negeri 437 Kariako

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Andi Tenri Bali
NIM : 19 0205 0001
TTL : Kariako, 26 Mei 2001
Asal Per.Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan Penelitian di sekolah ini dengan judul " Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako Kec. Ponsel Kab. Luwu". Pada Tanggal 31 Januari s.d 1 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

PEREMPTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN
Kariako, 4 Mei 2023
Kepala Sekolah,
SDN NO. 437
KARIAKO
Tompo S.Pd
NIP. 196804251993082001

Lampiran 15 : Surat Keterangan Mampu Membaca Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
 e-mail: pgmi.iainpalopo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 024/In.19/PGMI/PP.09/05/2023

Pengelola Lajnatu Ikhtibari Qiraati Qur'an Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (LIQQ PGMI) menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Andi Tenribali
 NIM :1902050003

Mahasiswa tersebut telah melakukan tes baca Alqur'an dan dinyatakan **LULUS**.
 Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Mei 2023

Mengetahui
 Ketua TIM LIQQ

Dra. Hj. Mursyamsi, M.Pd.I.
 NIP. 19630710 199503 2 001

Ketua Prodi PGMI

Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
 NIDN. 2003048507

Keterangan:
Masih perlu bimbingan

Lampiran 16 : Dokumentasi

Foto Bersama Ibu Kepala Sekolah Dan Wali Kelas 5



Analisis Kebutuhan



Uji Coba Produk



Lampiran 17: Hasil Cek Plagiarisme Modul

parafrase bali

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	anggie-goemay.blogspot.com Internet Source	3%
2	jurnalartefak.com Internet Source	3%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
4	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	es.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
 Exclude bibliography Off

parafrase bali

Lampiran 18: Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
e-mail:

SURAT KETERANGAN BEBAS MATA KULIAH

No.0283/In.19/PGMI/PP.09/06/2023

Yang bertandatangan dibawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menerangkan bahwa:

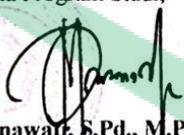
Nama : Andi Tenri Bali
NIM : 1902050001
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adalah mahasiswa Angkatan 2019 yang sudah menyelesaikan beberapa kegiatan akademik antara lain:

1. Lulus mata kuliah semester I s/d VIII
2. Lulus mata kuliah PPL
3. Lulus mata kuliah KKN
4. Lulus Ujian Komprehensif

Demikian surat keterangan bebas mata kuliah ini diberikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mengetahui:
Ketua Program Studi,


Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2003048501

Palopo, 13/6 2023
Penasehat Akademik,


Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
NIP 1966070819967031002

RIWAYAT HIDUP



Andi Tenri Bali, lahir di Desa Kariako, Kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu pada tanggal 26 Mei 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan ayahanda “**H. Basri**” dan Ibunda “**Hj. Andi Wilowati**”. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Kariako, Kec.

Ponrang Selatan, Kab. Luwu. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur 7 tahun di SDN 437 Kariako, Kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu dan selesai pada tahun 2013. Pendidikan SMP diselesaikan pada tahun 2016 di SMPN 3 Bua Ponrang dan melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas tepatnya di SMAN 15 LUWU dengan mengambil jurusan IPA yang diselesaikan pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis mendaftarkan diri di kampus IAIN Palopo pada jalur SPAN-PTKIN dan diterima pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT. usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Alhamdulillah pada tahun 2023, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis SQ3R Kelas V SDN 437 Kariako, Kec. Ponrang Selatan, Kab. Luwu ”.

Contact person penulis: anditenribali158@gmail.com